

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH KHADIJAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD SYAFIQ

NIM: 06410073



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA**
(Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

MOHAMAD SYAFIQ
NIM: 06410073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA**
(Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang)

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD SYAFIQ
NIM: 06410073

Telah Disetujui Tanggal:
Dosen Pembimbing,

Iin Tri Rahayu, M.Si. Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Tanggal, 28 Juli 2010

Mengetahui:
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA**
(Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Syafiq
NIM: 06410073

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Pada Tanggal: 28 Juli 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Siti Mahmudah M. Si
(Penguji Utama)

NIP.19671029 199403 2 001

2. M. Mahpur M.Si
(Ketua Penguji)

NIP.19760505 200501 1 003

3. Iin Tri Rahayu M. Si
(Sekretaris / Pembimbing / penguji)

NIP.19720718 199903 2 001

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Mohamad Syafiq

NIM : 06410073

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di
Madrrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 28 Juli 2010

Yang Menyatakan,

Mohamad Syafiq
06410073

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah Tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang mendalam
Hasil karya ini aku persembahkan kepada mereka :

...hanya pada pribadi siapa kita dapat bercermin?? Kalau bukan dari kedua orang tua kita yang telah membesarkan dan banyak mengajarkan arti kehidupan... thank so much !!!

Kepada :
Abiku H. Ubaidillah Noor dan Ibuku Hj. Mufdillah
Yang terkasih dengan segala doanya...
Sebagai jawaban doa dan harapan cita-cita...

Kakakku Yus-Q, mba'ku diyaana, kaka' iparku faridah
Yang selalu memberikan Motivasi Pada setiap apa yang menjadi harapanku..
Serta keponakanku aqif
Welcome in our family

Nenekku Hj. Nihayah yang selalu memberikan Nasehat

Guru-guruku yang mengantarkan
kepada jenjang pendidikan yang tinggi

Mereka yang memberikan Inspirasi, masukan serta motivasi dalam penulisan skripsi.

Kepada sahabat-sahabatku rayon al-adawiyah:
Kita pasti ingat masa-masa dimana kita harus kritis dan selalu aktif agar kita produktif, lelah.. ya memang lelah... namun disini kita bisa lebih matang dalam menghadapi kehidupan... pastinya aku akan merindukan suasana rayon dan kalian semuanya... fahim, boker, afif, aji dan semua sahabat seperjuanganku, saya ucapkan terima kasih...

Kepada sahabat-sahabat dibangku kuliah:
Hai... tak terasa sudah kita dipenghujung perpisahan, tentunya banyak kenangan dan cerita yang kita tinggalkan dikampus ini, tentunya tentang aku, dia, kamu, kalian dan semuanya... sarep, nyong, ived, nita dan semua sahabat-sahabatku, ow ya, yang terakhir gang telo... saya ucapkan terima kasih atas semuanya...

Kepada sahabat-sahabatku team violet:
Disinilah aku mendapatkan teman yang mempunyai kegemaran dan hobby yang sama. Ya, tentunya bermain futsal dan hang out bersama..
Pak, pur, pak habib, pak lubab, seno, sadid, minan, sakti, asbah, deka dan semuanya.... kalian bagaikan keluarga.... ayo lain waktu kita jadwalkan lagi buat kalahkan teman-teman yang dari angkatan udara... pasti kita bisa,,,

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan karunia-NYA. Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul, "Hubungan Tipe Kepribadian dengan penyesuaian diri Siswa MTs Khodijah" dengan baik, insyallah amin. Salawat serta salam kami tujukan kepada konselor sejati dan panutan umat, yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan solusi yang paling solusi di antara permasalahan umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk.Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama studi di UIN Malang.
3. Ibu Iin Tri Rahayu, M.Si. Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu memberikan keluasan ilmu dengan penuh tulus dan keikhlasan hingga selesainya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Thohir Luth, MA selaku Kepala MTs Khodijah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.

5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan segenap Staff yang telah membagi ilmu dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap guru dan siswa-siswi di MTs Khodijah Malang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Abi dan Ibuku yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam setiap langkahku.
8. Kakak-kakakku, Mas Yus-Q, Mba' Diana, Mba' Faridah yang memberikan semangat dan do'a pada apa yang menjadi harapanku.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah membalas amal kebaikan anda semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan ilmu pengetahuan dan jika dirasa dalam tulisan ini menjadikan manfaat bagi pembaca dan pahalah bagi penulis, semuanya saya tujukan kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan tenaga dan kasih sayangnya selama ini, semoga Allah memberikan umur panjang beliau dan keluargaku tercinta yang mendahului.

Malang, 28 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	20
A. Tipe Kepribadian	20
1. Pengertian Kepribadian	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian	23
3. Macam-macam Tipe Kepribadian	24
4. Kepribadian dalam Perspektif Islam	36
B. Penyesuaian Diri	37
1. Pengertian Penyesuaian Diri	37
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri	41
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri	54
4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri yang Sehat	56
5. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam	63

C. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri	66
E. Hipotesis Penelitian	71
BAB III : METODE PENELITIAN	72
A. Rancangan Penelitian	72
B. Identifikasi variabel	72
C. Definisi Operasional	73
D. Populasi dan Sampel	75
1. Populasi	75
2. Sampel	75
E. Metode Pengumpulan Data	77
1. Metode Observasi dan Wawancara	77
2. Metode Kuesioner	78
3. Metode Dokumenter	78
4. Alat Tes	79
F. Instrumen Penelitian	79
G. Validitas dan Reliabilitas	83
1. Uji Validitas	83
2. Uji Reliabilitas	84
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	84
H. Metode Analisis Data	88
1. Ukuran variabilitas	89
2. Analisis Rank Spearman	89
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	90
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	90
1.	Profil
e MTs Khodijah	90
2.	Kurik
ulum Madrasah Tsanawiyah	91

3.	Fasili
	tas Pendidikan	92
4.	Peng
	urus Madrasah Tsanawiyah Khodijah	93
5.	Tena
	ga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Khodijah	93
B.	Uji Validitas Dan Realiabilitas	94
1.	Uji
	Validitas	94
2.	Uji
	Realibilitas	98
C.	Analisis Hasil Penelitian	99
1.	Anali
	sis Data Tipe Kepribadian	99
2.	Anali
	sis Data Tingkat Penyesuaian Diri	100
3.	Anali
	sis Pengujian Hipotesis	103
D.	Pembahasan	104
1.	Tipe
	Kepribadian	104
2.	Ting
	kat Penyesuaian Diri	107
3.	Hubu
	ngan Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri	110
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		119
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Diagram Perbandingan Data Cek Masalah	13
Tabel 2	: Perbandingan Tipe kepribadian Ekstrovert Introvert	31
Tabel 3	: Ictisar Tipologi Jung	35
Tabel 4	: Jumlah Populasi Siswa MTs Khadijah	75
Tabel 5	: Jumlah Populasi Dan Sampel	77
Tabel 6	: Pemberian Nilai Skala Respon	80
Tabel 7	: Blue Print Skala Tes EPI	81
Tabel 8	: Blue Print Skala Penyesuaian Diri	82
Tabel 9	: Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri	86
Tabel 10	: Blue Print Penyesuaia Diri dengan Penomorasi Baru	87
Tabel 11	: Kategori Pembagian Tingkatan	88
Tabel 12	: Jumlah Siswa MTs Khadijah Tahun 2009/2010	94
Tabel 13	: Hasil Uji Skala Penyesuaian Diri	96
Tabel 14	: Rekapitulasi Uji Validitas Skala Penelitian	97
Tabel 15	: Rekapitulasi Uji Reliabilitas Skala Penelitian	98
Tabel 16	: Koefisien Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	98
Tabel 17	: Norma Standart Pengukuran Tes EPI	99
Tabel 18	: Jumlah dan Prosentase Tipe Kepribadian Siswa MTs	100
Tabel 19	: Diagram Tipe Kepribadian Siswa MTs	100
Tabel 20	: Kategori Skala Penyesuaian Diri	101
Tabel 21	: Deskriptif Statistik Penyesuaian Diri	101
Tabel 22	: Kategori Tingkat penyesuaian Diri	101
Tabel 23	: Jumlah dan Prosentase Penyesuaian Diri Siswa MTs	102
Tabel 24	: Diagram Penyesuaian Diri	102
Tabel 25	: Korelasi Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri	103
Tabel 26	: Perincian Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dan Penyesuaian diri ...	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Identitas Individu Sekolah
- Lampiran 2 : Angket Tipe Kepibadian dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 3 : Skor Mentah Tipe Kepribadian Sesudah Analisis
- Lampiran 4 : Daftar Hasil Analisis Tingkat Tipe kepribadian Siswa
- Lampiran 5 : Skor Mentah Penyesuaian Diri Sebelum Analisis
- Lampiran 6 : Data-data Output analisa SPSS
- Lampiran 7 : Skor Mentah Penyesuaian Diri Setelah Analisis
- Lampiran 8 : Daftar Hasil Analisis Tingkat Penyesuaian Diri Siswa
- Lampiran 9 : Data Output Korelasi Tipe Kepribadian dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 10 : Berkas Jawaban Izin Uji Coba Instrumen di SLTP Islam Al-Maarif
01 Singosari
- Lampiran 11 : Berkas Jawaban Izin Penelitian di MTs Khadijah Malang
- Lampiran 12 : Berkas Pembimbingan Skripsi

ABSTRAK

Syafiq, Mohamad. 2010. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa (Pada Madrasah Tsanawiyah Khadijah Di Malang). Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi

Kata Kunci : Tipe Kepribadian, Penyesuaian Diri.

Adjustment atau Penyesuaian Diri pada peserta didik amatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hubungan antara individu dengan individu lainnya dan hubungan individu dengan lingkungannya. *Adjustment* itu sendiri adalah mencakup aspek kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. Menurut Hurlock, E.B Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang baik (*Well Adjustment*) adalah kepribadian ekstrovert, yaitu mempunyai orientasi diri keluar atau ekstrovert, siswa yang mempunyai kepribadian ekstrovert bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalahnya dan bersifat fleksibel dalam berpikirnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah ada hubungan positif antara Tipe Kepribadian dengan penyesuaian diri (*Adjustment*) siswa MTs Khodijah di Malang. Hipotesa pertama yang disajikan dalam penelitian ini adalah ada hubungan Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri Siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Yakni, mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui: (1)Observasi dan wawancara, (2)Skala psikologi, (3)Dokumentasi. (4) Alat tes. Populasi penelelitian ini adalah kelas X sampai XI dengan jumlah keseluruhan 116 siswa. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode stratified sampling sebesar 60% sehingga sampel yang didapat berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive. Adapun instrument penelitian ini menggunakan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) yang diadaptasi dari tokoh psikologi kepribadian Hans Eysenk dari alat tersebut berjumlah 23 pernyataan yang mengungkap tipe kepribadian ekstrovert-introvert, sedangkan untuk skala penyesuaian diri mengacu pada aspek penyesuaian diri yang sehat dari Coleman, J. C. dengan menggunakan skala likert yang berjumlah 50 pernyataan. Dengan alat analisis melalui uji validitas, uji reliabilitas dan Rank Spearman.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif ini. didapat prosentasi antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dari 70 responden ada Pada kategori ekstrovert terdapat tipe kepribadian ekstrovert 45 siswa dengan prosentase 64,3% dan pada kategori introvert 25 siswa dengan prosentase 36,7%. sedangkan tingkat penyesuaian diri pada kategori tinggi terdapat 27 siswa dengan prosentase 38,6%, pada kategori sedang terdapat 33 siswa dengan prosentase 47,1%, pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan prosentase 14,3%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis perhitungan Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Korelasi Rank Spearman menunjukkan angka sebesar $r_{xy} = 0,716$; $Sig = 0,000 < 0,005$. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.

ABSTRACT

Syafiq, Mohamad, 2010. The Correlation of Student's Personality Type with Adjustment (at Madrasah Tsanawiyah Khadijah in Malang). Thesis. Faculty of Psychology, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Advisors : Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi

Keywords : Personality Type, Adjustment.

The student's adjustment is required to improve the relational quality. The adjustment itself is covering some aspects such as emotional maturity, intellectual maturity, social maturity, and responsibility. According to Hurlock E.B, a factor affecting well adjustment is extrovert personality, or externally self-oriented. Student with extrovert personality will be characterized with respect, empathy, care to other or problems, and flexible thought.

The research is aimed at examining the positive relationship between student's personality type and adjustment of MTs Khodijah in Malang. First hypothesis is that there is a relationship between student's personality type and adjustment.

Correlation quantitative is research type. It is meant that research is detecting how far the connection of variations of a factor is with the variations of other factor based on correlation coefficient. Some data collection techniques are used such as (1) observation and interview, (2) questionnaire, (3) documentation, and (4) examination tool. Research population is Class X – XI with total of 116 students. Stratified is used as sampling method and resulting in 60 % or 70 students. Purposive sampling technique is also considered. Some research instruments are employed such as EPI (*Eysenck Personality Inventory*) examination tool as adapted from personality psychology figure, Hans Eysenck. This tool contains of 23 questions expressing extrovert-introvert personality type. The adjustment scale emphasizes on Coleman J.C.'s healthy adjustment aspect with 50 questions of Likert Scale. Some analysis tools are considered such as validity test, reliability test, and Rank Spearman.

Result of this quantitative research indicates the percentages of personality type of extrovert and introvert. Of 70 respondents, 45 students, or 64.3 %, show extrovert personality, while other 25 students, or 36.7 %, reveal introvert personality. The adjustment is classified in some categories. The high category is filled with 27 students or 38.6 %, while the medium and low categories are contained 33 students and 10 students, or 47.1 % and 14.3 % in percentage. Data output is collected with Spearman Rank analysis facilitated by SPSS version 15.0. Spearman Rank Correlation shows $r_{xy} = 0.716$, with $\text{Sig} = 0.000 < 0.005$. Taking these results into account, research may conclude that the significant relationship must actually be existed between student's personality type and adjustment at Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertumbuh kembangnya kehidupan memaksa setiap manusia untuk dapat menempatkan dirinya dalam bersosial, berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk dapat hidup selaras dan harmonis. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Sejalan dengan permasalahan tersebut Schneiders (dalam Agustiani, 2006 : 146) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya.

Keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Dalam lingkup yang luas, Penduduk Indonesia merupakan satu kesatuan dari berbagai suku dan budaya yang ada, hingga dikenal dengan istilah Bineka Tunggal Ika. Sejalan dengan hal tersebut. Kayanya ragam dan budaya memberikan nilai tersendiri dalam perilaku dan pola pikir dari masing-masing suku dan etnis yang ada di Indonesia. Setiap dari suku atau etnis tersebut, memberikan perbedaan sikap dan ciri watak setiap individunya. Oleh karena itu, kepribadian merupakan cara yang khas dari individu dalam berperilaku dan merupakan segala sifatnya

yang menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lain (Maramis, 1990:746).

Sejalan dengan usaha individu untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara diri dengan lingkungannya. Dalam lingkup yang kecil, terdapat pada remaja saat ini yang selalu dituntut dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah maupun keluarganya. remaja cenderung *conformist* atau sesuai dengan norma-norma pada masyarakat. Seperti halnya yang telah dihimpun dalam salah satu media cetak informasi, yaitu Jawa Post halaman bagian Deteksi. Pada hari Jumat, Tanggal 9 April 2010. Mengangkat permasalahan penyesuaian diri siswa pada ukuran tubuh yang proposional sebagai daya tarik seksual dengan lawan jenis dan juga harga diri. Kebanyakan remaja yang kurus ingin menjadikan tubuhnya lebih gemuk atau yang sesuai dengan norma masyarakat. Salah satunya terjadi pada siswa SMA Dr Soetomo yang merasa tubuhnya kurus dan ingin gemuk. Hal yang sama juga terjadi pada salah satu siswa SMAN 7. Dari hasil poling Tim Deteksi pada responden menunjukkan, seperti yang diakui 49,1 % responden Deteksi yang didukung orang-orang ketika tahu para responden Deteksi ingin gemuk. Walaupun tidak banyak juga yang cuek ketika mengetahui para responden Deteksi yang ingin gemuk (33,8 %).

Sejalan dengan permasalahan siswa yang dituntut sebagai remaja yang *conformist* atau penyesuaian yang tinggi. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan

yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, E.B. 1980: 213)

Kartono (1989: 260-262) menyatakan beberapa pengertian penyesuaian diri sebagai berikut :

1. Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan tuntunan sosial
2. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, atau cocok, pas, sesuai dengan norma-norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi secara efisien.
4. Penyesuaian diartikan sebagai *hygiene* fisik, yaitu hidup teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
5. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional, maksud dari kematangan emosional adalah secara positif memiliki respon emosional yang tepat positif, sebaliknya dapat mengelimir atau menghindari respon-respon yang tidak efisien.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam

seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. (Hurlock, E.B. 1980: 213). Karena dinamika kehidupan selalu menjadikan sisi tersendiri dalam kehidupan sosial, hal ini berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan anak-anak hingga masa tua terhadap lingkungan yang ada. Terutama dalam jenjang pendidikan itu tidak selalu dalam satu tingkatan. Pendidikan anak-anak bisa dimulai dari Play Group, TK, SD, SLTP hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menyisahkan dalam dunia baru anak pada lingkungannya. Dimana setiap jenjang pendidikan selalu berjalan sesuai dengan tingkatannya, dan hal ini memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru ketika anak memulai pendidikan yang lebih tinggi.

Seorang siswa dapat menyesuaikan diri apabila siswa dapat mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri. Hal tersebut menurut Gerungan (2004:55) menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (*autoplastis*) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (*alloplastis*). Jadi, penyesuaian diri dapat bersifat pasif yaitu kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan dan dapat bersifat aktif yaitu kegiatan individu mempengaruhi lingkungan. Karena lingkungan dan keinginan individu yang selalu berubah, maka penyesuaian diri sifatnya selalu dinamis antara autoplastis dan alloplastis.

pada saat siswa melewati masa perkembangannya, secara otomatis jenjang pendidikannya berlangsung semakin tinggi sesuai dengan tingkat

pendidikan yang ada. Seperti yang terjadi pada seorang siswa sekolah dasar (SD) yang dituntut pada pilihan ayahnya untuk melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian tujuan ayahnya, agar anaknya suatu saat mendapatkan bekal agama yang cukup. Namun pertama kali yang terjadi, anak tersebut mengeluhkan kegiatan ekstra keagamaan yang diberikan oleh gurunya terlalu banyak. Karena sebelumnya, hal ini bukan menjadi kebiasaan siswa tersebut semasa menjalani Sekolah Dasar yang minim akan pendidikan agamanya. belum lagi siswa tersebut harus membiasakan memakai peci dan membawa peralatan sholat untuk kegiatan sholat berjamaah di waktu dhuhur dan ashar dan pada akhirnya siswa tersebut harus melawati awal masa penyesuaian terhadap sekolah barunya.

Menurut Agustiani (2006: 147-148) penyesuaian diri pada lingkungan sosial dipengaruhi berbagai faktor, yaitu:

1. Kondisi fisik, meliputi faktor keturunan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik.

Berkenaan dengan penyesuaian diri yang dipengaruhi kondisi fisik antara lain seperti: pertumbuhan lambat dari siswa, ukuran badan terlalu gemuk atau kurus yang tidak sesuai dengan kebiasaan umumnya.

2. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional.
3. Penentu psikologis, yaitu faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis individu dalam penyesuaian diri.

4. Kondisi lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi lingkungan, kondisi keluarga, kondisi rumah dan sebagainya.
5. Penentu cultural, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Sudah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Mochamad Ely Yusuf (2008). Mengangkat judul penelitian tentang Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dalam Lingkungan Kerja Dengan Manajemen Konflik Dikalangan Karyawan UD. Sido Muncul Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dalam lingkungan kerja dengan manajemen konflik karyawan. hasilnya, adanya hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan manajemen konflik.

Sejalan dengan permasalahan penyesuaian diri yang kurang baik pada siswa, E.B. Hurlock (dalam Yusuf, 2001: 130) mengemukakan bahwa penyesuaian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu menilai diri secara realistik.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
- d. Menerima tanggung jawab.
- e. Kemandirian (*autonomi*)
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.
- h. Kepribadian Berorientasi keluar (*ektrovert*).
- i. Penerimaan sosial

j. Memiliki filsafat hidup.

k. Berbahagia.

Berkenaan mengenai penyesuaian diri yang sehat menurut Hurlock pada beberapa karakteristik yang disebutkan salah satunya yaitu kepribadian berorientasi keluar. Yang mana dijelaskan individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovert*). Dia bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalahnya dan bersifat fleksibel dalam berpikirnya.

Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003: 15) standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrover. Jika budaya dunia luar berubah maka orang ekstrover akan menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kapasitas dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mencocokkan diri dengan kondisi dunia luar merupakan kekuatan, sekaligus keterbatasannya. Maka kepribadian pada siswa mempunyai peranan penting dalam menuntun kehidupan sosial dengan lingkungan barunya. Sehingga siswa-siswi tersebut dapat dengan baik dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

G.W. Allport, berpendapat : *personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment*. Artinya personalilty itu adalah suatu organisasi *psychopysis* yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Sujanto dkk, 2004: 11)

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. (Alwisol 2009: 39)

Eysenck (dalam Alwisol, 2004:255), berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait. Eysenck juga berpendapat bahwa semua tingkahlaku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkahlaku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*intelligence*), sektor konatif (*character*), sektor afektif (*temperament*) dan sektor (*constitutional*)

Selama rentang kehidupan, sering kita jumpai perbedaan yang terjadi pada pribadi siswa. Sesuatu yang mungkin itu terjadi pada teman ataupun pada kita sendiri. Seperti umumnya ketika menginjak waktu Sekolah Dasar, seorang siswa diperkenalkan oleh gurunya untuk memperkenalkan dirinya masing-masing serta alamat siswa tinggal. Sebuah momentum perkenalan tersebut banyak sekali cerita menarik tentang perbedaan ciri watak hingga sikap yang dimiliki oleh siswa. Mulai dari sikap siswa ada yang dengan

semangat riang gembira menyambut perkenalannya dan ada juga yang malu-malu menyebutkan namanya karena belum terbiasa berdiri di depan kumpulan orang banyak. Cuplikan gambaran umum tersebut menempatkan manusia sebagai pribadi yang mempunyai ciri watak dan sikap yang berbeda.

Menurut Jung (Dalam Alwisol 2009: 45), ada dua aspek kepribadian yang beroperasi ditingkat sadar dan taksadar, yakni *attitude* (introversion-ekstraversion)

a. Sikap Introversi

Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam tidak ramah, bahkan antisosial.

b. Sikap Ekstraversi

Sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya, aktif dan ramah.

Menurut Eysenk (dalam Pervin, 2001: 266-267), gambaran individu dengan kepribadian ekstravert merupakan individu yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat membutuhkan kebahagiaan, ceroboh, dan impulsif. Secara lebih rinci dijabarkan dengan mudah marah, gelisah, agresif, peka terhadap rangsang, berubah-ubah, *impulsive*, aktif, optimis, supel,

ramah, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan masalah, lincah, riang dan mampu memimpin.

Gambaran tipe kepribadian introvert menurut Eysenck (dalam Pervin, 2001: 271-272), merupakan individu yang tenang, mawas diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan kompulsif, lebih suka hidup teratur, pemurung, khawatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif berhati-hati, tenggang rasa, damai, terkendali, dapat diandalkan, mampu menguasai diri, dan tenang.

Pentingnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosial mengetahui karakteristik tipe kepribadiannya, dari kelemahannya maupun kelebihan siswa, sehingga dapat sadar akan pentingnya penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Demikian juga, apapun corak perilaku yang dilakukan merupakan manifestasi dari tipe kepribadian, hal itu terdefiniskan Kepribadian (Depkes, 1992) adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya <http://www.akademik.unsri.ac.id>

Sudah dilakukan penelitian terdahulu yang diangkat dengan topik Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku

Agresif Pada Remaja Di SMU Widya Dharma Turen, oleh saudari Umi Farida (2007). Dari analisis penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut: prosentasi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dari 118 orang responden ada 85 atau 72,64% pada kategori sedang. Selebihnya, 14 atau 11,86% berada pada kategori tinggi yang dikategorikan sebagai remaja dengan tipe kepribadian ekstrover dan 19 atau 16,10% berada pada kategori rendah yang dikategorikan sebagai remaja dengan tipe kepribadian introvert. Dan hasil dari prosentase perilaku agresif, sebanyak 84 atau 71,19% berada pada kategori sedang atau dalam tingkat perilaku agresif sedang, 16 atau 13,56% berada pada kategori tinggi atau dalam tingkat perilaku agresif yang tinggi, sedangkan 18 atau 15,25% berada pada kategori rendah atau dalam tingkat perilaku agresif yang rendah. Hasil analisis korelasi menyatakan diperoleh ($r = 0.919$; $p < 0.01$) artinya ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresif dan diperoleh ($r = 0.896$; $p < 0.01$) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara tipe kepribadian introvert dengan perilaku agresif. Persamaan dari penelitian ini adalah tipe kepribadian ekstrover dan introver sebagai dependen variabel, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independennya perilaku agresif, subyek penelitiannya dilakukan pada siswa dan obyek penelitiannya dilakukan di SMU.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Mufidah Munawwaroh (2009). Dengan mengangkat topik Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Putri Al-Islahiyah

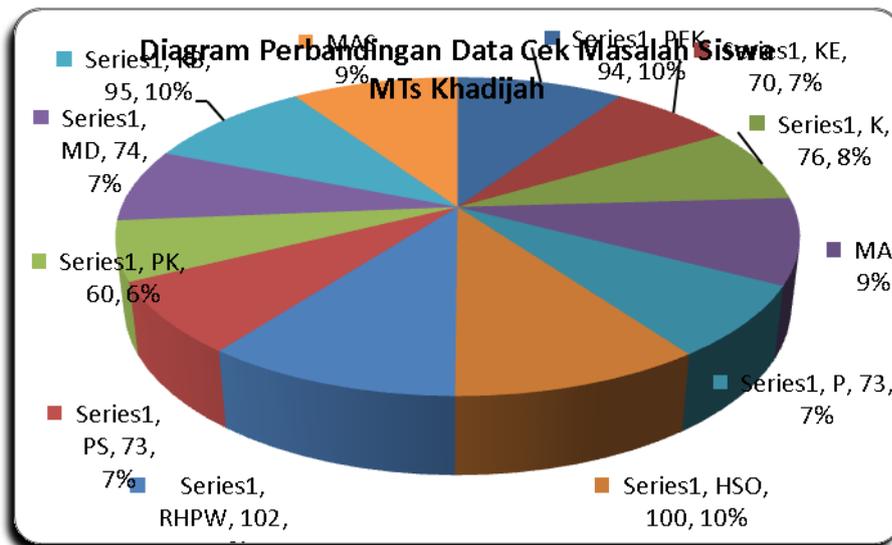
Singosari. Berdasarkan analisis penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut: 17 santri 42,5% berada pada kategori tinggi pada variable motivasi belajar, 32,5% dari 13 santri berada pada kategori rendah dan 25% santri berada pada kategori sedang yaitu 10 santri. Untuk tingkat penyesuaian diri sedang, 27,5% santri yang memiliki penyesuaian diri tinggi, dan 25% santri yang memiliki penyesuaian diri rendah. Hasil analisis korelasi menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri santri baru, dengan nilai $r_{xy}=0,405$. Semakin tinggi motivasi belajar, maka makin tinggi pula penyesuaian diri santri baru di Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari. Persamaan dari penelitian ini adalah penyesuaian diri sebagai dependen variabel. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independennya motivasi belajar, subyek penelitiannya santri dan obyek penelitiannya pondok pesantren.

Dari hasil observasi dan wawancara non struktur pada hari Kamis, Tanggal 26 April 2010, bertempat di kantor MTs Khodijah Malang. Dalam observasinya siswa-siswi pada hari itu tampak melakukan aktifitasnya di waktu istirahat jam pelajaran, sebagian besar dari mereka membentuk kelompok bermain, terutama pada siswi MTs. Sedangkan dari siswa MTs lebih memilih nongkrong bareng-bareng diserambi depan kelas masing-masing. Dan tidak sedikit dari mereka bergurau sambil berlarian kesudut-sudut sekolahan.

Dilihat dari data cek masalah siswa MTs Khadijah tahun 2009/2010 didominasi permasalahan dari segi hubungan sosial dan organisasi yang cukup tinggi dan penampakan pada fisik siswa, kemudian disusul masalah moral

hingga yang paling terendah pada permasalahan siswa dari segi penyesuaian diri pada kurikulum sekolah. Berikut rincian data cek masalah siswa MTs Khadijah dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Diagram Perbandingan
Data Cek Masalah Siswa MTs Khadijah 2009/2010



Sumber : diolah dari data BK

Keterangan :

- PFK : Penampakan Fisik Dan Kesehatan
- KE : Kehidupan Ekonomi
- K : Keluarga
- MA : Moral Dan Agama
- P : Pribadi
- HSO : Hubungan Sosial Dan Organisasi
- RHPW : Rekreasi, Hobi Dan Pemanfaatan Waktu
- PS : Penyesuaian Terhadap Sekolah
- PK : Penyesuaian Terhadap Kurikulum
- MD : Masa Depan
- KB : Kegiatan Belajar
- MAS : Muda-mudi Asmara

Grafik perbandingan permasalahan siswa kelas 7, 8 dan 9 berdasarkan Data Cek Masalah (DCM) siswa membandingkan permasalahan yang tertinggi hingga yang rendah menyebutkan: hubungan sosial dan organisasi 10%,

penampakan fisik dan kesehatan 10%, kegiatan hobi dan pemanfaatan waktu 10%, kegiatan belajar 10%, moral agama 9%, muda-mudi asmara 9%, keluarga 8%, kehidupan ekonomi 7%, permasalahan pribadi 7%, penyesuaian terhadap sekolah 7%, permasalahan masa depan 7% dan penyesuaian terhadap kurikulum 6%.

Poin dari sub permasalahan siswa yang mengarah pada indikator masalah kepribadian dan penyesuaian diri tergolong tinggi antara lain sebagai berikut:

1. Permasalahan hubungan sosial dan organisasi antara lain : Tidak senang bergaul dengan wanita / pria yang ugul-ugalan, tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah, tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi, tidak menyukai kerja kelompok, sering gagal dalam usaha mencari kawan, sukar bergaul, jarang diajak bermain bersama oleh teman, sukar menyesuaikan diri dengan teman baru, merasa tidak disenangi kawan di kelas, merasa tidak disenangi kawan di kampung, sering bertentangan dengan orang lain, selalu ingin berkuasa dalam pergaulan, sukar menerima kekalahan, senang menjadi pusat perhatian, tidak berminat ikut organisasi, terlalu aktif dalam organisasi, sukar menyesuaikan diri dalam organisasi baru, tidak pernah mengemukakan pendapat, tidak dapat menerima kritikan, lebih senang menjadi anggota biasa daripada ketua, bingung bila berhadapan dengan orang banyak, malas menghadiri pertemuan/rapat.

2. Permasalahan pribadi antara lain: kurang senang pada wanita / pria yang pendiam, sering malu hanya pada lawan jenis, merasa rendah diri, sering curiga pada orang lain, sering menyalahkan orang lain, tidak bisa mengungkapkan perasaan dalam kata-kata, bersikap kaku, bersifat tertutup, tidak senang menceritakan masalah pada orang lain, tidak puas dengan keadaan diri, ingin lebih menarik.
3. Masalah penyesuaian terhadap sekolah antara lain sebagai berikut; sering malas masuk sekolah, sering meninggalkan pelajaran, sering membolos, ingin pindah ke kelas lain, ingin pindah sekolah, saya sering datang terlambat, saya sulit untuk tertib di kelas, saya sering tidak memakai seragam lengkap, saya sering dibenci teman-teman di sekolah, seorang kawan selalu menjengkelkan saya, tidak ada teman yang saya senangi untuk belajar bersama, ingin menjadi pengurus osis tetapi tidak terpilih, cara mengajar guru terlalu membosankan, merasa kurang dimengerti oleh guru, saya sering mendapat teguran/hukuman dari guru saat pelajaran, pribadi salah seorang guru, menyebabkan pelajarannya tidak diperhatikan, ingin dekat dengan guru tapi tak tahu caranya, ingin memberi masukan pada guru tapi tak tahu caranya, peraturan sekolah terlalu menekan.

Sedangkan hasil wawancara pada Guru MTs Khodijah Malang, terdapat beberapa segi positif dan negatif dari siswa dalam penyesuaian dirinya pada lingkungan sekolah, yang antara lainnya sebagai berikut :

Beberapa kesimpulan dari hasil wawancara yang menunjukkan sikap positif pada siswa.

- a. Siswa MTsN Khodijah tergolong ekstrover, karena baiknya jalinan komunikasi antara orang tua dan anak.
- b. Siswa tergolong aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstra.
- c. Siswa mudah membentuk kelompok sesuai dengan minat dan kebiasaan beraktifitasnya.
- d. Siswa mudah menjalin kerjasama dalam kelompok ekstra.

Berikut beberapa kesimpulan dari hasil wawancara yang menunjukkan sikap negatif dalam penyesuaian diri siswa.

- a. Siswa kurang mempunyai motivasi dalam belajar.
- b. Beberapa dari siswa mudah membolos, salah satu alasannya menonton pertandingan sepak bola.
- c. Terjadi fluktuasi dalam mengikuti kegiatan ekstra sekolah.
- d. Terjadi kebingungan dalam menentukan pilihan kegiatan ekstra sekolah yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Yang menarik disini adalah walaupun dari siswa MTs “Khodijah” tergolong mayoritas ekstrovert. Yang mana menurut Sobur (2003: 316) Orang yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat: berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah, pengembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah juga dipengaruhi oleh lingkungan. Namun dengan realitasnya mereka masih mendapatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan bersekolahnya. Hal ini diyakinkan dari hasil observasi dan wawancara diketahui, bahwa mereka masih sering

mengalami kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstra yang diadakan oleh pihak sekolah. Dan terkadang terjadi fluktuasi dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut. Selain itu kerap kali rasa minder menghinggapi perasaan siswa terhadap potensi diri yang mereka miliki.

Namun berbalik dengan teori yang menjelaskan hal ini. Pada hasil wawancara disimpulkan bahwa tipe kepribadian yang dominan pada siswa MTs Khadijah ekstrovert dan hasil data menunjukkan permasalahan pribadi dan penyesuaian diri masih tinggi. Menurut Jung, tanda awal dari perilaku ekstrover seorang anak adalah kecepatannya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan perhatian yang luar biasa, yang diperankan pada objek-objek, khususnya pada efek yang diperoleh dari objek-objek itu, ketakutan pada objek-objek sangat kecil. Orang ekstrover hidup berpindah antara objek-objek itu secara percaya diri. Karena itu, orang ekstrover senang bebas bermain dengan mereka dan belajar dari mereka. Orang ekstrover sangat berani. Kadang orang ekstrover mengarah ke sikap ekstrem sampai pada tahap resiko. Segala sesuatu yang tidak diketahuinya selalu memikat perhatiannya. (Naisaban, 2003: 14)

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti besarnya hubungan tipe kepribadian siswa MTs Khodijah dalam penyesuaian diri. Kemudian peneliti memformulasikan kedalam judul “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa MTs Khodijah Di Malang”. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Khodijah Malang.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tipe kepribadian siswa Pada Madrasah Tsanawiyah “Khodijah” Di Malang?
- b. Bagaimana tingkat penyesuaian diri Pada siswa Madrasah Tsanawiyah “Khodijah” Di Malang?
- c. Apakah ada hubungan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah “Khodijah” Di Malang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tipe kepribadian siswa Pada Madrasah Tsanawiyah “Khodijah” Di Malang?
- b. Mengetahui tingkat kemampuan penyesuaian diri Pada siswa Madrasah Tsanawiyah “khodijah” Di Malang?
- c. Mengetahui hubungan tipe kepribadian terhadap penyesuaian diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah “Khodijah” Di Malang?

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberian fungsi manfaat baik secara teoritis mapun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi ilmiah yang berarti dalam disiplin ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan

kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh tipe kepribadian dengan penyesuaian diri

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mempunyai hubungan yang nyata antara psikologi pendidikan dengan keadaan tipe kepribadian siswa-siswi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan konseling dari pihak sekolahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. (Alwisol 2009: 39)

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari Bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. (Syamsu dan Nurihsan, 2007: 3)

Sullivan (dalam hall dan lindzey, 1993: 270) kepribadian merupakan suatu entitas hipotetis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antar-pribadi, dan tingkah laku antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian.

C.G. Jung menjelaskan bahwa :

“psyche embraces all thought, feeling, and behavior, concionous and unconcious”.

Kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari. (Samsu dan Nurihsan, 2007:3)

Eysenck (dalam Alwisol, 2009: 255) berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan *trait*. Eysenck juga berpendapat bahwa semua tingkahlaku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*Intelligence*). Sektor konatif (*Charakter*), sektor afektif (*Temprament*) dan sektor somative (*Constitution*).

Kepribadian merupakan cara khas dari individu dalam berperilaku dan merupakan segala sifatnya yang menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lainnya (Maramis, 1990: 746)

G.W. Allport, berpendapat :

personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment.

Artinya *personalilty* itu adalah suatu organisasi *psychopysis* yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Sujanto dkk, 2004: 11)

Rollow May, berpendapat : *personality is asocial stimulus value*, artinya *personality* itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana

cara orang lain itu bereaksi terhadap terhadap kita, itulah kepribadian kita.

(Sujanto dkk, 2004: 11)

M. Prince berpendapat :

personality is the sum total of all the biological innatedisposition, impulses, tendencies, appetites, instinct of individual and the acquaed dispositions and tendencies acquired by experience. (Sujanto dkk, 2004: 11)

Yusuf (2001: 127) mendefinisikan kepribadian dalam beberapa unsur

yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian.
- b. Psikofisis, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata neural (fisik), tetapi merupakan perpaduan kerja antara aspek dan fisik dalam kesatuan kepribadian
- c. Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadian mengandung kecenderungan-kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu.
- d. *Unique* (khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.
- e. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

Pengertian kepribadian menurut Woodworth berpendapat bahwa tiap-tiap tindakan seorang itu diwarnai oleh kepribadiannya. Baginya: “kepribadian bukanlah suatu substansi melainkan gejalanya, suatu gaya hidup. Kepribadian tidaklah menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara, mengingat, berfikir atau bercinta, tetapi seseorang individu dapat menampakkan kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktifitas-aktifitas tersebut tadi” (Patyy dkk, 1982: 152)

Berdasarkan uraian dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepribadian adalah satu kesatuan yang membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan mencakup secara keseluruhan dari fikiran, perasaan dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Sujanto, dkk (2004:3) Pribadi tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang dibawah sejak lahir, berujud benih, bibit atau juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. KH. Dewantara menyebutnya faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan, atau yang oleh KH. Dewantara disebut faktor ajar.

a. Faktor dari dalam (faktor pembawaan), ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat jasmani.

1) Kejiwaan

(1)Fikiran (2) Perasaan (3) Kemauan (4) Fantasi (5) Ingatan

2) Jasmani

(1) Panjang pendeknya leher

(2) Besar kecilnya tengkorak

(3) Susunan urat syaraf

(4) Otot-otot

(5) Susunan dan keadaan tulang-tulang

- b. Faktor dari luar (faktor lingkungan), ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati: (1) Tumbuh-tumbuhan, (2) Hewan, (3) Manusia, (4) Batu-batu, (5) Gunung, Candi, (6) Tulisan, (7) Lukisan, (8) Buku-buku, (9) Angin, (10) Musim, (11) Jenis makanan pokok, (12) Pekerjaan orang tua, (13) Hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu ada dua, faktor yang pertama muncul dari dalam (faktor bawaan), antara lain psikis dan fisik. Kemudian faktor kedua yang muncul dari luar (faktor lingkungan), antara lain dari segala sesuatu yang hidup maupun yang mati.

3. Macam-Macam Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, Hippocrates (Patyy dkk, 1982: 155) membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut. (4 jenis cairan tubuh), pembagiannya meliputi : empedu

kuning (*choleric*), empedu hitam (*melankolic*), cairan lendir (*flegmatic*) dan darah (*sanguinis*).

- a. *Sanguinis*, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil. Disebabkan oleh pengaruh proses darah.
- b. *Choleric*, karakteristiknya mudah marah. Disebabkan oleh proses empedu kuning.
- c. *Melankolic*, karakteristiknya pesimistis, pemurung. Disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam.
- d. *Flegmatic*, karakteristiknya lamban, tidak mudah tergerak. Disebabkan oleh pengaruh proses lendir.

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, Ernst Kretschmer (Paty dkk, 1982: 157-158) membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada struktur fisik dengan watak atau tingkah-laku. Adapun tipe-tipe manusia sebagai berikut:

- a. Tipe Pignis atau *pyknoid* : orang dengan perawakan gemuk (bunder), mempunyai sifat humor, gembira, optimistis.
- b. Tipe Atletis : yang bertubuh atlit, mempunyai sifat realistis, punya watak ingin berkuasa, *ektrovert*, supel dalam pergaulan.
- c. Tipe Astenis : yang bertubuh kurus (tipis), biasanya punya watak pemurung, kaku dalam pergaulan dan mudah tersinggung (*sensitive*).
- d. Tipe Displastis (*hypoplastic*): ialah orang yang perkembangannya tidak normal, atau *under developed* (kerdil), selamanya mempunyai perasaan inferioritas.

Tipe kepribadian berdasarkan nilai-nilai dan bidang pengetahuan, Spranger (Patyy dkk, 1982: 165-170) membagi kepribadian menjadi 6 kelompok. Adapun tipe-tipe manusia sebagai berikut:

a. Tipe Teoritis

Minat yang paling dominan seorang *theoreticalmen* ini ialah mencari dan ingin menemukan kebenaran (*the truth*). Untuk mencapai tujuan itu ia berwatak dan mengambil sikap "*kognitive*", mengamati dengan mendalam disatu lagi ia melihat identitas dan kekhususan tiap-tiap sesuatu.

b. Tipe Ekonomis

Seorang tipe ekonomis ini digambarkan sebagai seorang yang minatnya terpusat pada nilai guna sesuatu, apa yang berguna baginya. Dan biasanya dasar utama terletak pada kepuasan kebutuhan-kebutuhan badaniyahnya (*self preservation*).

c. Tipe Estetis

Orang estetis ini melihat nilai yang tertinggi baginya ialah didalam bentuk dan harmoni dari pada segala sesuatu. Tiap-tiap pengalaman yang ia alami selalu ditinjau dari titik-tolak dan nilai *grace* (keindahan, kesempurnaan), keharmonisan dan kecocokan.

d. Tipe Sosial

Nilai yang tertinggi bagi orang tipe sosial ialah cinta kepada sesama manusia. Bagi orang tipe sosial ini "memberi" adalah tujuan dalam

hidupnya karena itu ia selalu bersimpati dan tiada rasa *egoisme* sama sekali.

e. Tipe Politik

Pusat minat manusia tipe politik ini ialah *power* (kekuasaan). Kegiatannya meskipun tidak selamanya didalam bidang politik dalam pengertian kenegaraan, namun dimana dan apa saja pekerjaannya ia memperlihatkan sikapnya sebagai *machtemench* (manusia kuasa).

f. Tipe Religies

Nilai dan norma tertinggi bagi manusia religies ini ialah apa yang disebut *unity* (kesatuan). Ia bersikap mistik dan mencari serta mencoba memahami alam kosmos sebagai satu keseluruhan, dan dia menyatukan dirinya dalam pelukan totalitas semesta itu.

Tipe manusia dalam Andi (<http://haidarblogs.wordpress.com>) sangat beragam berdasarkan pendekatan-pendekatan yang dipakai. Berdasarkan arah perhatiannya, Jung C.G. membedakan manusia menjadi tiga golongan :

- a. Tipe manusia *extraverse* dan orangnya disebut *extravert*.
- b. Tipe manusia *introverse* dan orangnya disebut *introvert*.
- c. Tipe yang ketiga adalah ambiverse dan orangnya disebut ambivert.

Eysenck (dalam Boeree, 2006: 231-232) mendasarkan pada dua dimensi tempramen pada tipe kepribadian, yang antara lain :

- a. *Neurotisme*: mencakup dari orang-orang normal sampai orang cenderung gugup.

b. Ekstraversi-introversi : orang ekstraversi mempunyai kendali diri yang kuat, sedangkan untuk orang introversi sebaiknya mempunyai kendali diri yang buruk.

Menurut Jung (dalam Alwisol, 2009: 45) ada dua aspek kepribadian yang beroperasi ditingkat sadar dan taksadar, yakni *attitude* (introversion-ekstraversion)

a. Sikap Introversi

Sikap introversi mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam tidak ramah, bahkan antisosial.

Jung menguraikan perilaku introver sebagai seorang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia objektif, tidak senang berada ditengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan ditengah kerumunan orang banyak. Semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya. Orang introver tidak begitu antusias dengan kumpulan-kumpulan. Bukan orang yang cocok untuk pertemuan-pertemuan, melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri dan karena itu gampang cemburu dan iri hati, menghadapi dunia luar dengan suatu sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tampak sebagai ilmunan, cermat

dan berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun dan penuh curiga.
(Naisaban, 2003: 18)

Gambaran tipe kepribadian introvert menurut Eysenck (dalam Pervin, 1984:271-272) merupakan individu yang tenang, mawas diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan kompulsif, lebih suka hidup teratur, pemurung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif berhati-hati, tenggang rasa, damai, terkendali, dapat diandalkan, mampu menguasai diri, dan tenang.

b. Sikap Ekstraversi

Sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya, aktif dan ramah.

Menurut Jung standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrover. Jika budaya dunia luar berubah maka orang ekstrover akan menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kapasitas dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mencocokkan diri dengan kondisi dunia luar merupakan kekuatan, sekaligus keterbatasannya (Naisaban, 2003: 15)

Menurut Eysenck (dalam Pervin, 1984: 266-267) gambaran individu dengan kepribadian *ekstravert* merupakan individu yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat membutuhkan kebahagiaan, ceroboh, dan

impulsif. Secara lebih rinci dijabarkan dengan mudah marah, gelisah, agresif, peka terhadap rangsang, berubah-ubah, *impulsive*, aktif, optimis, supel, ramah, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan masalah, lincah, riang dan mampu memimpin.

c. Sikap Ambivert

Seorang yang bertipe demikian mempunyai gabungan sifat dari kedua tipe sebelumnya. Kemunculan diantara keduanya tergantung ciri mana yang lebih menonjol. Berdasarkan fakta yang ada, manusia lebih banyak memiliki tipe yang ketiga ini. Andi (<http://id-jurnal.blogspot.com>)

d. Perbandingan Perilaku *Ektravert* Dan Perilaku *Introvert*

Orang yang tergolong tipe *ektrovert* mempunyai sifat-sifat: berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah, pengembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah juga dipengaruhi oleh lingkungan. Adapaun orang-orang yang tergolong orang tipe *introver* memiliki sifat-sifat: kurang pandai bergaul, pendiam, sukar disalami batinnya, sukar menyendiri, bahkan sering takut kepada orang lain (Sobur, 2003: 316)

Kedua sikap ini merupakan arah berlawanan eksternal versus internal dan Jung berpendapat bahwa setiap individu dapat ditempatkan pada salah satu dari dua kategori tersebut. Biasanya dalam kehidupan individu, salah satu dari sikap-sikap ini menjadi dominan dan menguasai tingkah laku dan kesadaran. Ini tidak berarti bahwa sikap yang lain ditiadakan. Sikap tersebut masih ada, tetapi bukan sebagai bagian dari

kesadaran. Sikap tersebut menjadi bagian dari ketidak sadaran pribadi dimana dia tetap mampu mempengaruhi tingkah laku (Schultz, 1991: 123)

Crow dan Crow (dalam Sobur, 2003: 316) menguraikan lebih rinci sifat dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, sebagai berikut :

Tabel 2
Perbandingan Tipe Kepribadian

Ektrovert	Introvert
a. Lancar dalam berbicara	a. Lebih lancar menulis ketimbang berbicara
b. Bebas dari kekhawatiran atau kecemasan	b. Cenderung atau sering diliputi kekhawatiran
c. Tidak lekas malu dan canggung	c. Lekas malu dan canggung
d. Umumnya bersifat konservatif	d. Cenderung bersifat radikal
e. Mempunyai minat pada atletik	e. Suka membaca buku-buku dan majalah
f. Dipengaruhi oleh data objektif	f. Lebih dipengaruhi oleh perasaan-perasaan subjektif
g. Ramah dan suka berteman	g. Agak tertutup jiwanya
h. Suka bekerja bersama orang-orang lain.	h. Lebih senang bekerja sendiri.
i. Kurang memedulikan penderitaan dan milik sendiri.	i. Sangat menjaga dan berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya.
j. Mudah menyesuaikan diri dan luwes	j. Sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan

Tabel (Alex Sobur, 2003: 316)

e. Fungsi Dan Sikap Tipe Kepribadian *Ektravert - Introvert*

Jung menawarkan empat macam fungsi (Boeree, 2006: 133)

- 1) Fungsi pertama adalah mengindera (*Sensing*). Penginderaan berarti memperoleh informasi melalui kepekaan pancaindera. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa yang terjadi didunia luar. Jung menyebutnya dengan fungsi irasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari pancaindera tersebut.

- 2) Fungsi kedua adalah berpikir (*Thinking*). Pemikiran berarti penelahan terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. Jung menyebutnya dengan fungsi rasional, artinya ia terlibat jauh dalam keputusan-keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah informasi yang diterima begitu saja.
- 3) Fungsi ketiga adalah mengintuisi (*Instuiting*). Mengintuisi adalah semacam penyerapan yang cara kerjanya sangat berlainan dengan proses penyerapan sadar biasa. Dia bersifat irasional atau perseptual, seperti mengindra, namun muncul dari peluruhan berbagai informasi yang ada, dan bukan hanya semata melihat atau mendengar. Jung membahasakan fungsi ini dengan “bagaimana melihat kesegala penjuru”.
- 4) Fungsi keempat adalah merasa (*Feeling*). Merasa, seperti halnya berpikir, adalah cara menilai informasi, namun kali ini melibatkan aspek perasaan seseorang. Jung menyebutnya rasional namun bukan dalam pengertian literalnya.

Jung (Alwisol, 2009: 47) memakai kombinasi sikap dan fungsi untuk mendiskripsi tipe-tipe kepribadian manusia. Jadi Jung yang pada dasarnya mengembangkan teori dalam paradigma psikoanalisis, pada *elaborasi* sikap dan fungsi memakai paradigma tipe. Dari kombinasi sikap (ekstravers dan introver) dengan fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia :

- 1) Introversi-fikiran: Orang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi orang dan benda kongkrit lainnya. Mereka

mengembara dengan fikirannya sendiri, tidak peduli ide-idenya bisa diterima orang lain. Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan dan dingin/tidak ramah. Kata kuncinya adalah sifat mengambil jarak – intelektual – tidak praktis, tipe kepribadian dari filosof, teoritis.

2) Ekstraversi-fikiran: orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (impersonal), dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga mengharap orang lain seperti dirinya. Tidak semua pikiran obyektif bersifat produktif. Kalau sama sekali tidak ada interpretasi individu, yang muncul adalah paparan fakta, tanpa orisinalitas atau kreativitas. Kata kuncinya adalah sifat obyektif kaku-dingin, tipe kepribadian dari matematikawan, peneliti, ahli mesin.

3) Introversi-perasaan: orang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu. Orang menilai segala hal dengan persepsi-subyektif alih-alih fakta-obyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya bisa tiba-tiba hancur oleh badai emosi. Mengabaikan dunia obyektif, membuat orang disekitarnya tidak nyaman, tidak bersikap dingin kepadanya. Kata kuncinya adalah sifat pendiam, kekanak-kanakan, tidak acuh, tipe kepribadian dari seniman pengarang dan kritikus seni.

4) Ekstraversi-perasaan: orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang

bergaul dan pamer. Mudah bergaul akrab dalam waktu yang pendek, mudah menyesuaikan diri. Kata kuncinya adalah sifat bersemangat – periang – sosiabel, tipe kepribadian dari aktor, penaksir harga *realestate*, politisi, pengacara.

- 5) Introversi-penginderaan: cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Orang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. Dia bukan tidak dipengaruhi fakta/kenyataan, tetapi fakta/kenyataan itu diterima dan dimaknai secara subjektif, yang bisa-bisa tidak ada hubungannya dengan fakta aslinya. Introversi-penginderaan yang ekstrim ditandai dengan halusinasi, bicara tidak bisa difahami atau *esoteris* (hanya bisa difahami orang tertentu saja). Kata kuncinya adalah sifat pasif – kalem – artistik, tipe kepribadian dari pelukis impresionis, pemusik klasik.
- 6) Ekstroversi-penginderaan: orang yang realistik, praktis dan keras kepala, menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang mereka juga sensitif, menikmati cinta dan kegairahan. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, mampu membedakan fakta secara rinci. Kata kuncinya adalah sifat realistik – merangsang – menyenangkan, tipe kepribadian dari pekerjaan kuliner, pencicip anggur, ahli cat, pemusik pop, tetapi juga bisnisan.
- 7) Introversi-intuisi: terisolir dalam dunia gambaran *priordial* yang mereka sendiri kadang tidak tau maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain mengambil keputusan yang istimewa.

Kata kuncinya adalah sifat mistik – pemimpi – unik, tipe kepribadian dari dukun supranatural/peramal nasib, pemeluk agama yang fanatik.

8) Ekstraversi-intuisi: orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu, data sensoris justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Selalu mencari dunia baru untuk ditaklukan. Mereka sangat hebat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha baru, tetapi minatnya terus menerus bergerak berubah. Kata kuncinya adalah sifat efektif – berubah – kreatif, tipe kepribadian dari penanam modal, wiraswasta, penemu (investor).

Tabel 3
Ichtisar Tipologi Jung

SIKAP	FUNGSI	TIPE	CIRI KEPRIBADIAN
Ekstraversi	Fikiran	Ekstraversi– Fikiran	Manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasar data obyektif
	Perasaan	Ekstraversi- Perasaan	Manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah
	Penginderaan	Ekstraversi- Penginderaan	Pemburu kenikmatan, memandang dan menyenangkan dunia apa adanya
	Intuisi	ektraversi- Intuisi	Pengusaha, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditakhlukkan.
Introversi	Fikiran	introversi– Fikiran	Manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal
	Perasaan	introversi- Perasaan	Penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional
	Penginderaan	introversi- Penginderaan	Seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya secara pribadi pula
	Intuisi	introversi- Intuisi	Manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya.

Tabel (Alwisol, 2009: 49)

4. Tipe Kepribadian Dalam Perspektif Islam

Kepribadian dalam perspektif islam. Dalam Bahasa Arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian *nafsiyyah*. Term *nafsiyyah* berasal dari kata “*nafs*” yang berarti pribadi.

Tipe kepribadian dalam islam, berikut ini merupakan penggolongan tipe kepribadian dari sudut pandang keislaman:

a. Tipologi Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati.

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang. (Q.S. Yusuf : 53)

b. Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencelah perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyah*)-nya, tetapi

kemudian ia diingatkan oleh Nur Illahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (istighfar)

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).” (Q.S. Al-Qiyamah : 2)

c. Tipologi Kepribadian Muthma'innah

Kepribadian muthma'innah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan Nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi kekomponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Hai jiwa yang tenang.” (Q.S. Fajr: 27)

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Terlebih dahulu, untuk mempermudah dalam penelitian ini. Berikut beberapa pengertian penyesuaian diri dari tokoh-tokoh :

Menurut Desmita (2009: 191) penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.

Schneiders (dalam Desmita. 2009: 192-193) mengungkapkan penyesuaian diri sebagai:

“A process involving both mental and behavioral responses, by which an individual strives to cope successfully with inner needs, tensions, frustration and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by the objective world in which he lives.”

Jadi penyesuaian diri pada prinsipnya adalah sesuatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

Gerungan (2004: 59) menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (*Autoplastis*) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (*Alloplastis*). Jadi, penyesuaian diri dapat bersifat pasif yaitu kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan dan dapat bersifat aktif yaitu kegiatan individu mempengaruhi lingkungan. Karena lingkungan dan keinginan individu yang selalu berubah, maka penyesuaian diri sifatnya selalu dinamis antara *autoplastis* dan *alloplastis*.

Menurut Mappiare (1982: 168) penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya.

Menurut Daradjat (dalam www.belajarpsikologi.com) penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungannya. Dikatakan bahwa penyesuaian diri mempunyai dua aspek, yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Penyesuaian diri pribadi adalah penyesuaian individu terhadap dirinya sendiri dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam lingkungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengannya.

Fahmi (1982: 14) penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kalakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya.

James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (dalam Sobur, 2003: 526) dikatakan penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia anda.

Alex Sobur (2003: 527) penyesuaian diri itu pokoknya adalah “kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan”.

Pengertian penyesuaian diri (Adaptasi) pada awalnya berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, yaitu dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi. Ia mengatakan :

“genetic changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and in animals, raise offspring, this process is called adaptation”.

Artinya tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan individu hidup, seperti cuaca dan unsur lainnya (dalam Sundari, 2006: 194).

Menurut Davidoff. *Adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri (dalam Sundari. 2006: 194).

Menurut Sundari (2006: 194) penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan.

Menurut Fatimah (2006: 194) penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisinya.

Bertitik tolak dari pengertian abnormal sebagai cap yang diterapkan pada perilaku yang menyimpang dari harapan-harapan sosial. Menurut Coleman, J. S (dalam Wiramiharjda, 2007: 40) penyesuaian diri merupakan tuntunan dari lingkungan yang terus menerus terhadap individu, baik lingkungan dalam diri yang bersangkutan, maupun lingkungan luarnya.

Menurut M. Jakoda (dalam Wiramiharjda, 2007: 41) menyebutkan “penyesuaian diri yang aktif”. Artinya, penyesuaian diri itu harus secara tegas merupakan inisiatif individu yang bersangkutan, bukan sekedar usaha untuk dapat “*survive*” dalam suatu situasi. Meskipun pada umumnya penyesuaian diri ini lebih banyak dihubungkan dengan lingkungan sosial, tetapi penyesuaian diri juga menyangkut lingkungan hidup yang lain, seperti alam, dan gagasannya.

Penyesuaian diri menurut Kartono (1989: 259) *Adjustment* atau penyesuaian adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamika terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara diri dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Darajat (1989: 24-27), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu sebagai berikut:

- a. Frustrasi. Yang menyebabkan individu merasa terhambat terhadap kebutuhan-kebutuhannya. Frustrasi yang dialami individu akan mempengaruhi bagaimana individu mengadakan penyesuaian diri

dengan lingkungan sosialnya. Apabila frustrasi tersebut secara khusus mengganggu dirinya maka penyesuaian diri individu terhadap lingkungan.

- b. Konflik. Terdapat dua dorongan atau lebih yang harus dipuaskan dalam waktu yang sama, dimana dorongan tersebut bertentangan satu sama lain. Konflik yang dialami individu seringkali mempengaruhi bagaimana penyesuaian individu dengan lingkungan sosialnya. Apabila didalam individu ada pertentangan batin yang berlawanan dengan keinginan-keinginannya, hal ini tidak secara langsung akan mempengaruhi penyesuaian diri individu dengan lingkungan sosialnya.
- c. Kecemasan. Kecemasan yang dialami individu secara tidak langsung akan mempengaruhi penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, dimana individu akan merasa tidak tenang dengan dirinya dan hal ini akan mempengaruhi hubungan dengan lingkungan sosialnya. Individu lain akan merasa bahwa individu tersebut tidak seperti layaknya dan hal itu membuat orang berpersepsi lain. Akibatnya kebutuhan antara individu tersebut terganggu.

Menurut Desmita (2009: 196) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan

dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:

- a. Hubungan orang tua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
 - 1) Penerimaan-penolakan orang tua terhadap anak.
 - 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan terhadap anak.
 - 3) Sikap *doinatif-introgratif* (*pesimis atau sharing*).
 - 4) Pengembangan sikap mandiri-ketergantungan.
- b. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis atau rasional, yang mencakup :
 - 1) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
 - 2) Kegemaran membaca dan minat kultural.
 - 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
 - 4) Pengembangan hobi.
 - 5) Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar.
- c. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup:
 - 1) Intensitas kehadiran orangtua dalam keluarga.
 - 2) Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
 - 3) Kehangatan hubungan ayah-ibu.

Konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup”

a. Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter, yang mencakup:

- 1) Penerimaan penolakan guru terhadap siswa.
- 2) Sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntunan) atau integratif (persuasif, sharing, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
- 3) Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.

b. Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:

- 1) perhatian terhadap perbedaan individual siswa.
- 2) Intensitas tugas-tugas belajar.
- 3) Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa.
- 4) Sistem penilaian.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Pengembangan inisiatif siswa.

Menurut Fahmi (dalam Sobur, 2003: 537) faktor lain yang mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan penyesuaian diri pada individu. Diantaranya yang terpenting adalah :

- a. Pemuasan kebutuhan pokok dan kebutuhan pribadi.
- b. Hendaknya ada kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak.
- c. Hendaknya dapat menerima dirinya.
- d. Kelincahan
- e. Penyesuaian dan persesuaian.

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2009: 181-189), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

a. Kondisi Fisik

1) Hereditas Dan Konstitusi Fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik.

2) Sistem Utama Tubuh

Termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot.

3) Kesehatan Fisik

Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan

menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

b. Kepribadian

1) Kemampuan Dan Kemampuan Untuk Berubah (*Modifiability*)

Sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku sikap dan karakteristik sejenis lainnya.

2) Pengaturan Diri

Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.

3) Realisasi Diri

Telah dikatakan bahwa kemampuan pengaturan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan kearah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian.

4) Inteligensi

kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas inteligensinya.

c. Edukasi/Pendidikan

1) Belajar

kekemauan belajar merupakan unsur penting dalam menyesuaikan diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap kedalam diri individu melalui proses belajar.

2) Pengalaman

Ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri, yaitu yang *pertama*: pengalaman yang menyangkut peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang mengancam, mengasikkan. Yang *kedua* pengalaman traumatik: peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak mengancam, menyedihkan, atau bahkan sangat menyakitkan sehingga individu tersebut sangat tidak ingin peristiwa itu terulang kembali.

3) Latihan

Penyesuaian sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar memperoleh hasil penyesuaian diri yang baik.

4) Determinasi Diri

Sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.

d. Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Unsur-unsur yang ada dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluargaan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu anggotanya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, agama, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi

makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu.

Menurut Ali dan Asrori (2009: 190-195) ada sejumlah faktor psikologis dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu :

a. Kebutuhan (*need*)

Penyesuaian diri ditafsirkan sebagai suatu jenis respon yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus diatasi oleh individu. Tuntutan-tuntutan untuk mengatasinya dalam sebuah prosesnya didorong secara dinamis oleh kebutuhan-kebutuhan internal yang disebut dengan *need* tersebut.

b. Motivasi (*motivation*)

Penafsiran terhadap karakter dan tujuan respon individu dan hubungannya dengan penyesuaian tergantung pada konsep-konsep yang menerangkan hakikat motivasi sebagai dinamika penyesuaian diri.

c. Persepsi (*perception*)

Proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna kepada stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari poses belajar dan pengalaman.

d. Kemampuan (*capacity*)

Perkembangan kemampuan remaja dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, juga dapat mewarnai dinamika penyesuaian dirinya. Ketiga kemampuan itu akan membangun suatu hubungan dialektis yang dinamis dalam dinamika proses penyesuaian diri remaja. Dinamika proses penyesuaian diri remaja akan berlangsung lancar dan baik, manakala ketiga kemampuan itu membentuk suatu kerjasama yang terpadu dan harmonis.

e. Kepribadian (*personalty*)

Remaja yang sedang mengalami perkembangan pesat dari segala aspeknya, kepribadiannya pun menjadi sangat dinamis. Kedinamisan kepribadian

Coleman, J. C. Dan Broen, Jr. (dalam Wiramiharjda, 2007: 40)

Telah mengidentifikasi tujuh ciri gangguan pribadi yang kurang matang dalam bersesuaian dengan perilaku sosial, yaitu:

a. Dari tergantung ke pengaturan diri (*Dependence to Self-Direction*).

Seorang anak baru lahir, sebagai contoh ekstrim, seluruh kebutuhannya tidak dapat dipenuhi oleh usaha-usahanya sendiri melainkan perlu bantuan orang lain. Ia tidak mandiri; tetapi kalau sudah dewasa maka ia dapat menentukan sendiri arah tingkah laku dan kehidupannya.

b. Dari kesenangan ke realitas/pengendalian diri (*Pleasure to Reality/Self Control*). Seperti dikemukakan Freud, pada saat masih sangat kecil

orang hanya mementingkan kesenangan saja. Bahkan bisa ditambahkan, kesenangan saat ini disini. Tapi makin bertambah umurnya, orang harus lebih mempertimbangkan realitas atau tuntutan-tuntutan kenyataan. Hal ini juga menggambarkan bahwa seorang yang kekanak-kanakan, padahal telah dewasa, akan lebih banyak berkhayal, berfantasi dari bertindak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

- c. Tidak tahu ke tahu (*Ignorance to Knowledge*). Pada saat bayi, orang dapat dikatakan tidak tahu apa-apa sama sekali. Tetapi sejalan dengan pertambahan usia, pengetahuan dan pengalamannya bertambah sehingga bisa menjadi seorang segala tahu dan segala bisa. Pengetahuan itu diberlakukan sebagai referensi untuk pemikiran (pendapat), sikap dan tingkah laku.
- d. Tak mampu ke mampu (*Incompetence to Competence*). Dalam perjalanan hidupnya, seseorang akan bertambah dalam kemampuan atau kompetensinya, baik yang bersifat intelektual, emosional, sosial dan kompetensi lainnya. Dalam ranah intelektual, ia menjadi lebih banyak tahu dan terampil untuk memecahkan permasalahan. Dalam ranah emosional, seorang yang telah matang akan mampu untuk mengendalikan emosi, perasaan atau tingkah lakunya. Dalam ranah sosial, makin dewasa orang akan makin sosiabel, makin memahami tuntutan sosial terhadap dirinya, tetapi juga makin tahu lingkungan sosial mana yang pantas ia masuki dan mana yang tidak.

- e. Seksualitas yang kabur ke heteroseksualitas (*Diffuse Sexuality to Heterosexuality*). Pada awalnya terdapat kekaburan dan generalisasi seksualitas makin dewasa, anak makin tahu perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pada tahap berikut adalah lebih memahami fungsi yang berbeda dan bagaimana harus menyikapi dan memperlakukan perbedaan seksualitas itu. Perkawinan juga merupakan tanda-tanda kedewasaan. Saat ini terdapat berbagai peningkatan dalam wacana seksualitas ini, dalam apa yang disebut dengan masalah gender dan kesamaan (*Equity*) yang berdampak besar pada hampir semua sisi kehidupan. Kearifan manusia makin teruji.
- f. Amoral ke moral (*Immoral to Moral*). Makin muda manusia makin kurang memperhatikan moralitas. Demikian, maka bayi yang baru lahir tidak memiliki moral, amoral, karena ia menuntut untuk setiap hal yang memberinya rasa senang, khususnya fisik, tidak peduli bagaimana cara pemenuhannya, bahkan tidak peduli apakah keinginan itu wajar atau tidak. Bahkan pada taraf keinginan pun moralitas dapat terlihat. Masalah buruk dan baik, berdosa atau berpahala, muncul dalam orang dewasa, tidak dalam alam pikiran dan kehidupan anak kecil atau bayi.
- g. Berpusat pada diri sendiri ke kepada orang lain (*Self-Centered to other-Centered*). Hal ini terutama bersangkutan dengan kehidupan sosial, dimana pada awalnya manusia menjadi kebutuhan diri sebagai patokan pikiran, sikap dan tindakannya. Berikutnya seolah-olah

membagi rata antara kebutuhan orang lain. Pada usia yang lebih lanjut, umumnya orang mementingkan rakyatnya dari pada dirinya sendiri.

Menurut Kartono (1989: 29) keadaan individu dalam penyesuaian sangat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kondisi dan konstitusi fisiknya, yang menjadi penentu hereditas (*Hereditair Determinant*). Antara lain : sistem persyarafan, sistem kelenjar, sistem otot, kesehatannya (dalam keadaan sakit atau sehat, dan lain-lain).
- b. Kematangan taraf pertumbuhan dan perkembangannya, terutama faktor intelektual, kematangan sosial, serta kematangan emosionalnya.
- c. Determinan psikologis, yaitu berupa: pengalaman-pengalaman, trauma-trauma, situasi-situasi dan kesulitan belajar, kebiasaan-kebiasaan, penentuan diri (*Selfdetermination*), frustrasi-frustrasi, konflik-konflik, dan saat-saat kritis.
- d. Kondisi lingkungan dan alam sekitar: misalnya keluarga/ rumah tangga, famili, sekolah, lingkungan kerja, teman-teman dan lain-lain.
- e. Faktor adat-istiadat, norma-norma sosial, religi dan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika penyesuaian diri meliputi :

- a. Kebutuhan (*need*)
- b. Motivasi (*motivation*)

- c. Persepsi (*perception*)
- d. Kemampuan (*capacity*)
- e. Kepribadian (*personalty*)

3. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Schneiders dalam (Yusuf dan Nurihsan, 2005: 210) menjelaskan ciri-ciri orang yang *well adjusted*, yaitu “yang mampu merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, puas, dan sehat (*wholesome*) “yang dimaksud efisien adalah hasil yang diperolehnya tidak banyak membuang energi, waktu, atau kekeliruan. sementara *wholesome* adalah respon individu atau sesuai dengan hakekat kemanusiaannya, hubungan dengan yang lain, dan hubungan dengan Tuhan.

Menurut Gunarsa (Sobur, 2003: 529-531) bentuk-bentuk penyesuaian diri itu bisa kita klasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu *adaptive* dan *adjustive*.

a. Yang *Adaptive*

bentuk penyesuaian diri yang *Adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. artinya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Misalnya berkeringat adalah usaha tubuh untuk mendinginkan tubuh dari suhu panas atau dirasakan suhu terlalu panas.

b. Yang *Adjustive*

bentuk penyesuaian yang lain, tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang *adjustive*.

Misalnya, jika kita harus pergi ketetangga atau teman yang tengah berduka cita karena kematian salah seorang anggota keluarganya, mungkin saja wajah kita dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menampilkan wajah duka, sebagai tanda ikut menyesuaikan terhadap suasana sedih dalam keluarga tersebut.

Mu'tadin (www.psikologi.com) mengatakan bahwa pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu:

2) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya serta mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.

3) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu berinteraksi dengan orang lain. Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah dan peraturan yang ada lalu mematuhi, sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok. Melalui norma dalam masyarakat individu dituntut untuk dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan individu dan kelompok lainnya.

Penyesuaian yang harus dibuat oleh anak remaja dalam masa remaja awal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau kehidupan dalam masyarakat, adalah penyesuaian-penyesuaian yang antara lain harus dibuat terhadap (Soesilowindradini, 1982: 171):

- a. Pengaruh yang besar dari pada kelompok teman sebaya.
- b. Perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan bersama.
- c. Pengelompokan-pengelompokan sosial.
- d. Persahabatan pada masa remaja.
- e. Penerimaan atau penolakan dalam masyarakat.
- f. Pemimpin-pemimpin dan kepemimpinan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk penyesuaian diri meliputi :

- a. Yang *Adaptive*, bentuk penyesuaian diri bersifat badani.
- b. Yang *Adjustive*, bentuk penyesuaian diri bersifat psikis.

4. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Yang Sehat

Mengacu pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian individu yang diajukan beberapa ahli. Menurut Coleman, J. C. (dalam Desmita, 2009: 195) secara garis besar, penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu :

- a. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek :
 - 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional
 - 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.

- 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
 - 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
- 1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri.
 - 2) Kemampuan memahami orang lain dan keberagamaannya.
 - 3) Kemampuan mengambil keputusan.
 - 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
- 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
 - 2) Kesiediaan kerja sama.
 - 3) Kemampuan kepemimpinan. Sikap toleransi.
 - 4) Keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek
- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - 2) Melakukan perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel.
 - 3) Sikap *altruisme*, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
 - 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
 - 6) kemampuan bertindak independen.

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006: 146) bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap

dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Schneiders (dalam Yusuf dan Nurihsan 2005: 211) penyesuaian yang normal ini memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. *Absence Of Excessive Emotionality* (terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri).
- b. *Absence Of Psychological Mechanisme* (terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya).
- c. *Absence Of The Sense Of Personal Frustration* (terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya).
- d. *Rational Deliberation Dan Self-Direction* (memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil).
- e. *Ability To Learn* (mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari).
- f. *Utilization Of Past Experience* (mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu baik yang berkait dengan

keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik).

- g. *Realistic, Objective Attitude* (bersikap objektif dan realistik; mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi wajar; mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk atau negatif).

Menurut Sundari (2006: 195) individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut.

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan.
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah.
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya diri.
- e. Mampu belajar dari pengalaman.
- f. Bersikap realistis dan objektif.

E.B. Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2001: 130) mengemukakan bahwa penyesuaian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu menilai diri secara realistis.

Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan / kelemahannya, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan dan kemampuan)

- b. Mampu menilai situasi secara realistik.

Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar. Dia tidak mengarpakan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna

- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.

Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami "*superiority complex*", apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan).

- d. Menerima tanggung jawab.

Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

- e. Kemandirian (*autonomi*)

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara komparatif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

f. Dapat mengontrol emosi.

Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak)

g. Berorientasi tujuan.

Setiap orang merumuskan tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis ada yang tidak realistis. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional) tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan keterampilan.

h. Berorientasi keluar (*ektrovert*).

Individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovert*). Dia bersikap respek, empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalahnya dan bersifat fleksibel dalam berpikirnya.

i. Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

j. Memiliki filsafat hidup.

Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.

k. Berbahagia.

Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor *achievement* (pencapaian prestasi), *acceptance* (penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri yang sehat meliputi:

- a. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek, emosional, kebersamaan dengan orang lain, santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek, wawasan diri sendiri, memahami orang lain dan keberagamannya, pengambilan keputusan, Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kerja sama, kepemimpinan, toleransi, keakraban dalam pergaulan.

- d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek, produktif, perencanaan dan fleksibel, empati, etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, bertindak independen.

5. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara diri dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

Penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa ayat menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut:

a. Kematangan Emosi

Kematangan emosional mencakup aspek-aspek; kematapan suasana kehidupan emosional, kematapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hadid 23 :

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya:

“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Penyesuaian diri pada dimensi kematangan emosi, yang mana sikap dan perasaan diri sendiri. Telah dijelaskan pada ayat diatas agar kita tidak berlebih-lebihan dalam meluapkan emosinya. sebagai bentuk kematangan dalam emosi. Intensitas emosi yang terlalu tinggi dapat membuat seseorang kehilangan kontrol, baik emosi negatif maupun emosi positif.

b. Kematangan Intelektual

Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek: Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keberagamaannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Naziat 37-41:

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya:

Adapun orang yang melampaui batas, Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).

Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasannya mereka memiliki intelektual dalam mengambil jalan yang sukar yang berbeda dari pada jalan yang diambil orang lain, mereka lebih memilih nilai-nilai spiritualnya dari pada nilai-nilai kehidupan duniawi. sehingga sampai pada tujuannya yaitu kemampuan individu dalam mengambil keputusan.

c. Kematangan Sosial

Kematangan sosial mencakup aspek-aspek; keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasannya manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa supaya untuk saling mengenal satu sama lainnya, sehingga sampai pada tujuannya yaitu keakraban dalam pergaulan.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mencakup aspek-aspek; Sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen. sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda:

❖ كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته ❖

Artinya:

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya (dipersoalkan) mengenai apa yang dipimpinnya”

Sebagai mana penyesuaian diri pada dimensi tanggung jawab.

Pada sabda rasulullah saw diatas menganjurkan pada kita semua untuk menjaga tanggung jawabnya atas diri kita, karena ketiadaan atau kurangnya tanggung jawab individual dapat membawa manusia kepada penyimpangan kelakuan yang sangat menakutkan. Namun apabila tanggung jawab telah tertanam pada setiap individu, maka akan menjadikan jalan dalam mengintropeksi dirinya, baik perkara kecil maupun perkara besar dan menjadi kendali setiap individu dalam melihat perilakunya dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

C. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri

Menurut Desmita (2009: 191) penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.

Schneiders (dalam Alwisol, 2009: 211) penyesuaian diri sebagai: *“A procces involving both mental and behavioral resposses, by wich an individual strives to cope succesfully with inner needs, tensions, frustration and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by the objective world in which he lives.”* jadi penyesuaian diri pada prinsipnya adalah sesuatu proses yang mencakup respon mental dan tingkahlaku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi

kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

Menurut Abin Syamsuddin (dalam Syamsu Yusuf, 2001: 127) kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”.

G.W. Allport, berpendapat : *personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment*. Artinya personality itu adalah suatu organisasi *psychopysis* yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Sujanto dkk, 2004: 11)

G.W. Allport (dalam Hall dan Lindzey, 1993: 24-25) mengungkapkan aspek-aspek tertentu dari definisi kepribadiannya patut mendapatkan tekanan khusus. Frase “organisasi dinamik” menekankan fakta bahwa kepribadian selalu berkembang dan berubah, meskipun sekaligus terdapat organisasi atau sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen dari kepribadian. Istilah “psikofisi” menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata mental dan bukan juga semata-mata *neural*, organisasi mengisyaratkan beroperasinya badan dan jiwa, berpadu secara tak terpisahkan menjadi kesatuan pribadi. Istilah “menentukan” menjelaskan bahwa

kepribadian terdiri dari kecenderungan-kecenderungan menentukan yang memainkan peranan aktif dalam tingkahlaku individu. “kepribadian adalah sesuatu yang berbuat sesuatu ... kepribadian adalah apa yang terletak dibalik perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu”.

Pasaribu dan Simandjuntak (qym7882.blogspot.com) berpendapat bahwa kepribadian merupakan susunan yang dinamis pada individu di dalam sistem psikofisik yang menentukan keunikan penyesuaian terhadap lingkungannya. Keunikan menunjukkan bahwa tidak ada dua atau lebih individu yang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara tepat sama.

kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. (Alwisol, 2009: 39).

Menurut Jung, tanda awal dari perilaku ekstrover seorang anak adalah kecepatannya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan perhatian yang luar biasa, yang diperankan pada objek-objek, khususnya pada efek yang diperoleh dari objek-objek itu, ketakutan pada objek-objek sangat kecil. Orang ekstrover hidup berpindah antara objek-objek itu secara percaya diri. Karena itu, orang ekstrover senang bebas bermain dengan mereka dan belajar dari mereka. Orang ekstrover sangat berani. Kadang orang ekstrover

mengarah ke sikap ekstrem sampai pada tahap resiko. Segala sesuatu yang tidak diketahuinya selalu memikat perhatiannya. (Naisaban, 2003: 14)

Menurut Jung standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrover. Jika budaya dunia luar berubah maka orang ekstrover akan menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kapasitas dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mencocokkan diri dengan kondisi dunia luar merupakan kekuatan, sekaligus keterbatasannya (Naisaban, 2003: 15)

Introver adalah suatu orientasi ke dalam diri sendiri. Secara singkat seorang introver adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Menurut Jung orang introver memfokuskan libidonya kedalam, dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Seorang introver cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri. Sebaliknya, seorang ekstrover membutuhkan orang lain (Naisaban, 2003: 18)

Menurut Eysenck (dalam suryabrata, 1986: 343) orang-orang yang introvers (neurotis) itu memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, ditandai oleh kecenderunga-kecenderungan obsesi mudah tersinggung, apathi, syaraf otonom mereka labil. Menurut pernyataan mereka sendiri perasaan mereka gampang terluka, mudah gugupan, menderita rasa rendah diri, mudah melamun, sukar tidur.

Jung menguraikan perilaku introver sebagai seorang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia objektif, tidak senang berada ditengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan ditengah kerumunan orang banyak. Semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya. Orang introver tidak begitu antusias dengan kumpulan-kumpulan. Bukan orang yang cocok untuk pertemuan-pertemuan, melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri dan karena itu gampang cemburu dan iri hati, menghadapi dunia luar dengan suatu sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tampak sebagai ilmuwan, cermat dan berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun dan penuh curiga. (Naisaban, 2003: 18)

Menurut Eysenck (dalam Suryabrata, 1986: 344) Orang-orang ekstravers (neurotis) memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris. Selanjutnya mereka memperlihatkan sedikit energi, perhatian sempit, sejarah kerja yang kurang baik, *hypochondris*, menurut pernyataan mereka sendiri mendapat kesukaran karena gagap, gampang kena kecelakaan, sering tak masuk kerja karena sakit.

Jung menguraikan, tanda ekstraversi yang paling awal dalam diri seorang anak adalah penyesuaian diri cepat pada lingkungan dan perhatian yang besar terhadap objek-objek, terutama terhadap pengaruhnya pada objek-objek tersebut. Perasaan malu dalam hubungannya dengan objek sangat kecil, anak bergerak dan hidup diantara objek-objek dengan rasa percaya. Ia

membuat persepsi yang cepat tetapi sembarangan. Kelihatannya ia berkembang lebih cepat dari pada anak introvert karena terlampau tidak hati-hati dan biasanya tidak mempunyai rasa takut. (Fordham, 1988: 17)

D. Hipotesa

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh/tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh/ada hubungan/ada perbedaan. Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah: Tidak ada hubungan tingkat tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa MTs Khadijah Malang.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini: Ada hubungan tingkat tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa MTs Khadijah Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif korelatif. Menurut Saifuddin Azwar (2007: 5) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode stastistika.

Menurut Arikunto (2006: 12) penelitian ini adalah sebuah penelitian dimana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Siswa di MTs Khadijah Malang.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2006: 94) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam (Cholid dan Narbuko, 2007: 119) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentetistik-serentistik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, apabila

landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tipe kepribadian
- b. Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penyesuaian diri.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007: 74) Definisi operasional adalah suatu defeni mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang diamati.

Dalam suatu penelitian, agar memperoleh kejelasan dari variabel yang akan diukur, maka perlu merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang menjadi obyek kajian. Variabel dalam konsep penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat yang antara lain:

1. Tipe Kepribadian

Sesuai dengan pengertian, tipe kepribadian adalah sifat dasar kepribadian manusia yang diturunkan dalam tipe dan trait yang mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata yang dipelajari dari lingkungan dan

kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Tipe kepribadian ada dua yaitu ektravert dan introvert. Ektravert : Orientasi kepribadiannya tertuju keluar, tindakan-tindakannya tidak dipengaruhi pendapat subyektifitas. kecenderungan orang ekstravert bersifat terbuka, mudah bergaul. Mudah berhubungan dengan orang lain. Intraver: orientasi kepribadiannya kedalam. Tindakan-tindakannya dipengaruhi pendapat subyektifitas. Kecenderungan orang introavert, tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain.

Adapun yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tingkat tipe kepribadian siswa, adapun variabel indikator penelitian ini adalah mengacu pada alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*)

2. Variabel Terikat Y (penyesuaian diri)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal. Maka secara garis besarnya penyesuaian diri dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, Sebagai indikator pengukur dalam variabel penyesuaian diri yaitu :

- a. Kematangan emosional
- b. Kematangan intelektual

- c. Kematangan sosial
- d. Tanggung jawab.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006: 130) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah dari kelas X dan XI keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang. untuk lebih jelasnya, jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4

Jumlah siswa MTs Malang Tahun Ajaran 2009-2010

No	Kelas	Siswa	Jumlah
1	X	Kelas X ^A	24
		Kelas X ^B	23
2	XI	Kelas XI ^A	32
		Kelas XI ^B	31
3	XII	Kelas XII ^A	35
		Kelas XII ^B	33
Jumlah			178

Sumber data : Arsip MTs Khodijah Malang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk mendapatkan sampel yang representatif

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Narbuko dan Ahmadi (2007: 116) teknik purposif sampling adalah teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada pada dalam populasi yang sudah diketahui

sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada pada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Arikunto (2006: 134) sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 116 siswa MTs Khadijah, dari kelas X, kelas XI dan untuk kelas XII tidak diikuti sertakan dalam pengambilan sampel dikarenakan sudah mengikuti ujian nasional dan sudah mulai tidak ada jam pelajaran aktif dalam sekolah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai sampel berstrata proporsional. Hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah (Azwar, 2007: 84). Adapun cara

pengambilan sampelnya dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah subjek per sub atau kelas perangkatan siswa. Kemudian mempresentasikan besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 60% . sehingga diperoleh sampel pada kelas X berjumlah 24 siswa, kelas XI berjumlah 35 siswa, dan jumlah keseluruhan sampel adalah 69 siswa. Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

Jumlah Populasi Dan Sampel

No.	Angkatan	Populasi	Sampel
1	Kelas X	47	28,2
2	Kelas XI	69	41,4
Jumlah		116	69,6

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, Arikunto (2006: 222-227) mengungkapkan, peneliti dapat menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi dan Wawancara

Menurut arikunto (2009: 156-157) Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Narbuko dan Ahamad (2006: 70)

observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Menurut Narbuko dan Ahmad (2007: 83) wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode observasi dan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai tipe kepribadian dan penyesuaian diri pada siswa.

2. Skala Psikologi

Skala merupakan salah satu alat ukur psikologi yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas dan objektivitas tinggi dalam mengukur atribut psikologi (Azwar, 2009: 1)

Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi berisi banyak aitem
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah
(Azwar, 2009: 3-4)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006.

206). Maka hal ini peneliti dapat mengambil data-data permasalahan siswa yang sudah dikelola oleh pihak bimbingan konseling sekolah. berupa data cek masalah (DCM) siswa yang sudah diolah.

4. Penggunaan Tes

Tes terstandart (*standart test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dikatakan cukup baik (Arikunto, 2006: 226). Dalam penelitian ini. peneliti menggunakan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) untuk mengungkap tipe kepribadian siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto. 2006: 150).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala alat tes *Eysenck Personality Inventory* (EPI) untuk mengukur tipe kepribadian dan skala penyesuaian diri untuk mengukur penyesuaian diri siswa.

Jenis penskalaan yang digunakan adalah penskalaan Likert menurut Azwar (2007: 97) skala sikap model likert berisi pernyataan-pernyataan sikap

(Attitude Statement), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorabel* (tidak mendukung objek sikap)

Subjek diminta untuk memberikan respon atas pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya dalam skala dengan empat pilihan respon, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 6
Proses Pemberian Nilai Skala Bagi Respon

Alternatif Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada 2, yang keduanya akan diukur dengan menggunakan alat ukur tes kepribadian EPI (*Eysenck Personality Inventory*) dan angket. yaitu:

- a. Dalam penelitian ini, menggunakan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*). Yang terdiri dari 56 butir pernyataan yang didasarkan pada 4 (empat) aspek ekstrovert, introvert, *neurotic* dan *lie*. Namun penggunaan alat tes ini hanya menyertakan 2 (dua) aspek ekstrovert dan introvert, yang antara lainnya terdiri dari 23 pernyataan. Adapun indikator-indikator tersebut, dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

Blue Print Skala Tes EPI (Eysenck Personality Inventory)

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1	Ekstrovert	Memiliki sifat periang diberbagai kesempatan	1, 25, 27, 53	15
		Mudah mengambil keputusan	8, 13, 39	
		Mudah bergaul	17, 44, 46	
		Senang menerima tantangan	10	
		Agresif	22	
		Berubah – ubah	3, 49, 56	
2	Introvert	Sulit dalam mengambil keputusan	5	8
		Lebih suka menyendiri	15	
		Bersikap hati – hati	20, 34, 41	
		Pasif	29, 32	
		Pendiam	51	
3	Neurotic	Percaya diri rendah	2, 4, 11, 14, 28, 50, 52	24
		Penuh kecemasan	7, 9, 31, 47, 55	
		Larut dalam suasana hati	16, 21	
		Merasa bersalah	23	
		Perasaan tegang	19, 26, 33, 35	
		Irasional	40, 38, 45	
		Depresi	43	
Malu – malu	37			
4	Lie	Menepati janji	6, 42	9
		Memiliki sifat kebiasaan baik	24, 30, 48	
		Sifat jujur	36, 54	
		Agresif	12	
		Impulsif	18	
Jumlah				56

- b. Dalam penelitian ini, Angket yang akan mengungkap penyesuaian diri pada siswa yang terdiri dari 72 butir aitem pernyataan yang didasarkan pada 4 aspek, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8

Blue Print Skala Penyesuain Diri

Konsep	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Penyesuaian Diri (Y)	1. Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain c. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan. d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan diri sendiri	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16	16
	2. Kematangan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri b. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya. c. Kemampuan mengambil keputusan d. keterbukaan dalam mengenal lingkungan	17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	16
	3. Kematangan sosial.	a. Keterlibatan dalam Partisipasi sosial b. Kesiediaan kerja sama c. Kemampuan Kepemimpinan dan sikap Toleransi d. Keakraban dalam pergaulan	33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47,	34, 36, 38, 40, 42, 44, 46, 48,	16
	4. Tanggung jawab.	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri. b. Melakukan Perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel c. Sikap Altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal d. Keasadaran akan etika dan hidup jujur e. Melihat perilaku dari Konsekuensi atas dasar sistem nilai. f. Kemampuan bertindak Independen	49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71	50, 52, 54, 56, 58, 60, 62, 64, 66, 68, 70, 72	24
Jumlah			36	36	72

G. Validitas Dan Reliabilitas

Analisis Kuantitatif ini, dalam penelitian ini peneliti mengelola data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas Data

Sebuah validitas dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Besar tidaknya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan tehnik *product moment*. Arikunto (2006: 271).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan;

r_{xy} : Pengaruh variable X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap aitem

$\sum Y$: Jumlah total tiap aitem

N : Jumlah responden

Sebuah aitem dapat dikatakan valid, apabila koefisien (r_{xy}) tersebut harus lebih dari 0.30, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Arikunto (2006: 271).

2. Uji Reabilitas Data

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrume tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk dapat

mencari reliabilitas maka dapat digunakan rumus Alfa Cronbach, Sugiyono (2005: 283)

$$r_i = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum s_i^2]}{s_t^2}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Sebuah skala dapat dikatakan reliabel, apabila koefisien (r_{xy}) tersebut lebih dari ≥ 0.60 , maka data tersebut dikatakan reliabel. Sugiyono (2005: 283).

3. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui valid dan tidaknya aitem yang telah disusun pada skala penyesuaian diri, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada skala tersebut. Sedangkan untuk tipe kepribadian, peneliti menggunakan alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) yang sudah baku dalam penyediaannya. Hasil adaptasi alat ukur itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89 – 0,93 untuk ekstrovert-introvert. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>)

Sedangkan tujuan uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, daya beda, dan reliabilitas aitem. Apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh indikator yang telah ditentukan, susunan sudah baik atau

belum dan mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan menjadi bagian dari skala.

Subjek uji coba adalah siswa kelas 1 dan 2 di SMP Islam Almaarif Singosari yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan siswa di MTs Khodijah, dari sisi usia yang sama sebaya. Skala disebarakan pada siswa kelas 1 dan 2 berjumlah 30 siswa.

Analisis hasil uji coba menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 15.0 for widows. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan analisis dan seleksi aitem didasarkan pada pendapat Azwar (2007: 103) bahwa aitem dikatakan valid apabila memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(x-i)}$ lebih dari 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka menurunkan sedikit kreteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.

Hasil uji coba pada skala penyesuaian diri didapat hasil bahwa dari 72 aitem yang diuji cobakan ada 40 aitem yang valid dan 32 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah 0,871 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0,876

Adapun hasil setelah uji coba dengan aitem valid dan gugur pada *blue print* skala penyesuaian diri, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Coba Blue Print Penyesuaian Diri

variabel	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
			F	Uf	F	Uf	
Penyesuaian Diri (Y)	Kemampuan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain c. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan. d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan diri sendiri	3, 5, 7, 15	10	1, 9, 11	2, 4, 6, 8, 12, 13, 14, 16	18
	Kemampuan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri b. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya. c. Kemampuan mengambil keputusan d. keterbukaan dalam mengenal lingkungan	17, 19, 23, 29	18, 20, 22, 24, 30, 32	21, 25, 27, 31	26, 28	16
	Kemampuan sosial.	a. Keterlibatan dalam Partisipasi sosial b. Kesiapan kerja sama c. Kemampuan Kepemimpinan dan sikap Toleransi d. Keakraban dalam pergaulan	33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47,	38, 40, 44, 46, 48,	-	34, 36, 42	16
	Tanggung jawab.	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri. b. Melakukan Perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel c. Sikap Altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal d. Keasadaran akan etika dan hidup jujur e. Melihat perilaku dari Konsekuensi atas dasar sistem nilai. f. Kemampuan bertindak Independen	55, 57, 59, 61, 65	50, 52, 58, 60, 64, 70, 72	49, 51, 53, 63, 67, 69, 71	54, 56, 62, 66, 68	24
Jumlah			21	19	14	18	72

Hasil uji coba skala penyesuaian diri, dari 40 aitem yang memiliki daya beda diatas 0,03 dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan indikator yang mewakili dan merevisi aitem yang gugur atau tidak mewakili indikator.

Adapun blue print skala penyesuaian diri dengan aitem valid dengan penomoran baru sebagai berikut :

Tabel 10

Blue Print Penyesuaian Diri Dengan Penomoran Baru.

Konsep	Aspek	Indikator	Fav	Uf	Jumlah
Penyesuaian Diri (Y)	1. Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain c. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan. d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan diri sendiri	1, 4, 7, 9, 10	2, 3, 5, 6, 8, 11, 12	12
	2. Kematangan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri b. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya. c. Kemampuan mengambil keputusan d. keterbukaan dalam mengenal lingkungan	13, 15, 18, 21	14, 16, 17, 19, 20, 22	10
	3. Kematangan sosial.	a. Keterlibatan dalam Partisipasi sosial b. Kesiediaan kerja sama c. Kemampuan Kepemimpinan dan sikap Toleransi d. Keakraban dalam pergaulan	23, 25, 26, 28, 29, 31, 32	24, 27, 30, 33, 34	12
	4. Tanggung jawab.	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri. b. Melakukan Perencanaan dan pelaksanaanya secara fleksibel c. Sikap Altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal d. Keasadaran akan etika dan hidup jujur e. Melihat perilaku dari Konsekuensi atas dasar sistem nilai. f. Kemampuan bertindak Independen	35, 37, 38, 40, 42, 43, 45, 48	36, 39, 41, 44, 46, 47, 49, 50	16
Jumlah			24	26	50

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alfa Cronbach yang dalam proses analisisnya dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 for Windows. Menurut Azwar (2007: 83) pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

H. Analisis Data

1. Pengkategorian Tingkatan

Untuk mengetahui gambaran tingkat (kategorisasi) atas masing-masing variabel tipe kepribadian dan penyesuaian diri digunakan acuan standar kategori dari (Azwar, 2007: 135), sebagai berikut :

Tabel 11
Kategori Pembagian Tingkatan

Tingkatan Kategori	Batasan
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Untuk mencari Mean menggunakan rumus (MD) menurut Winarsunu (2009: 54) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean / Rata-rata hitung (tipe kepribadian dan penyesuaian diri)

$\sum x$: Jumlah skor responden

n : Jumlah individu

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus (SD) menurut (Winarsunu, 2009: 55).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-A)^2}{N}}$$

2. Analisis Rank Spearman.

Untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang antara variable terikat (Y) Penyesuaian Diri dengan variabel bebas (X), maka dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Rank Spearman*. Martono (2010: 225).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan;

ρ : nilai korelasi *Rank Spearman*

b : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau $R_X - R_Y$

n : jumlah sampel

Harga ρ menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profile Tentang Madrasah Tsanawiyah Khadijah

Madrasah Tsanawiyah Khadijah adalah sekolah menengah tingkat pertama yang berciri khas Agama Islam, yang dikelola oleh yayasan masjid khadijah dengan akta notaris nomer : 7 tanggal 8 oktober 1970.

Madrasah Tsanawiyah Khadijah merupakan Lembaga Sekolah Menengah Tingkat Pertama dengan status terakreditasi "A" No. A/Kw.13.4/MTs/1269/2006, sekolah MTs ini terletak di jalan Arjuno 19 A Malang. atau bersebalahan dengan Masjid Khadijah dan satu tempat dengan Sekolah MI Khadijah.

Terbentuknya sekolah ini dengan dilandaskan Visi dan Misinya dalam membangun dunia pendidikan disekolah yang antara lainnya :

a. Visi

Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di era global dengan membekali landasan yang kokoh dibidang imtaq dan iptek.

b. Misi

a. Menerapkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman.

b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tertib, efisien dan efektif.

- c. Memberikan dorongan serta bantuan kepada setiap siswa peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Menumbuh kembangkan semangat berfastabiqul khairot.

2. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Khadijah

Kurikulum MTs Khadijah merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari :

a. Intra kurikuler :

- 1) Pendidikan agama islam
 - a) Quran hadits
 - b) Aqidah akhlak
 - c) Fiqih
 - d) Sejarah kebudayaan islam
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Arab
- 5) Matematika
- 6) Pendidikan pancasila dan kewarga negaraan
- 7) Teknologi informasi dan komunikasi
- 8) Ilmu pengetahuan alam
- 9) Ilmu pengetahuan sosial
- 10) Pendidikan jasmani dan kesehatan
- 11) Muatan lokal (mulok)

b. Ektra kurikuler

- 1) Tartil Quran
- 2) Bahasa Arab
- 3) Web blok
- 4) Animasi
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Sepak bola
- 7) Bola basket
- 8) KIR (karya ilmiah remaja)

3. Fasilitas Pendukung Pendidikan

Selain kurikulum yang telah dipaparkan diatas, sekolah Madrasah Tsanawiyah Khadijah dalam memberikan dukungan proses pendidikannya memberikan fasilitas untuk para peserta didiknya dengan fasilitasnya sebagai berikut:

- a. Laboratorium bahasa
- b. Laboratorium komputer dan internet
- c. Laboratorium IPA
- d. Lapangan olah raga
- e. Masjid
- f. Perpustakaan
- g. Gedung milik sendiri.

4. Pengurus Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Thohir Luth, MA	Kepala Madrasah
2	Drs. Eko Liestyono	Wakil Kepala Madrasah
3	Dra. S. F. Janah	Kepala Kurikulum
4	Slamet Riyadi, S. Pd	Kepala Kesiswaan
5	Darmadji, S. Kom	Kepala Humas
6	Eko Wardoyo, S. Pd	Kepala Sarana Prasarana
7	Solihat, S. Pd	Staf Kurikulum
8	Mariana Yogawati, S. Ag	Staf Kesiswaan

Sumber Data : Arsip MTs Khadijah

5. Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Dono Rosyidin	Guru & Pembina Muhadloroh
2	Romlah, S. Pd	Guru & Pembina OMSET Math
3	Dra. Siti Zubaidah	Guru & Pembina Tata Boga
4	Dra. Najmah	Guru & Pembina Tartil
5	Dra. S. F. Janah	Guru & Pembina Tahfidh
6	Dra. Dyah SS	Guru & Pembina Jurnalistik
7	A Sofyantoro	Guru & Pembina Bulu Tangkis
8	Darmadji, S. Kom	Guru & Pembina Desain Web Animasi
9	Dra. Retnaningsih	Guru & Pembina Tata Busana
10	Nina Handayani, S. Pd	Guru & Pembina B. Inggris, B. Jawa
11	Bayu Swasono, S. Pd	Guru & Pembina Basket
12	Fidayatul H. S. Pd	Guru & Pembina KIR
13	Masrudi, S. Pd	Guru & Pembina Tapak Suci
14	Supriyadi	Guru & Pembina B. Arab, Kaligrafi

Sumber Data : Arsip MTs Khadijah

Tabel 12
Jumlah siswa MTs Malang Tahun Ajaran 2009-2010

No	Kelas	Siswa	Jumlah
1	X	Kelas X ^A	24
		Kelas X ^B	23
2	XI	Kelas XI ^A	32
		Kelas XI ^B	31
3	XII	Kelas XII ^A	35
		Kelas XII ^B	33
Jumlah			178

Sumber data : Arsip MTs Khodijah Malang

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2006:168)

Dalam uji validitas dan reliabilitas ini peneliti tidak memberlakukan untuk alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*), karena alat tes tersebut sudah bersifat baku yang sudah diuji oleh tokohnya sendiri yaitu Eysenck. Data tentang karakteristik kepribadian diambil dengan menggunakan alat ukur hasil dari adaptasi. Alat ukur tingkat ekstroversi adalah hasil adaptasi dari Eysenck Personality Inventory. Hasil adaptasi alat ukur itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89 – 0,93 untuk ekstrovert-introvert. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>)

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar (2007: 103) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan

sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30. Untuk mengetahui uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 15.0 *for Windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala penyesuaian diri adalah 0,308 dan yang tertinggi adalah 0,642.

Dari hasil analisis uji validitas skala penyesuaian diri dari 50 aitem, yang diberikan kepada 70 sampel terdapat 38 aitem yang valid dan 12 aitem yang gugur atau tidak valid. Penjelasan secara rinci pada setiap aitem dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Uji Skala Penyesuaian Diri

variabel	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
Penyesuaian Diri (X)	1. Kematangan emosional	<ul style="list-style-type: none"> e. Kemantapan suasana kehidupan emosional f. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain g. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan. h. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan diri sendiri 	1, 4, 7, 10	8	9	2, 3, 6, 11, 12,	12
	2. Kematangan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> e. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri f. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya. g. Kemampuan mengambil keputusan h. keterbukaan dalam mengenal lingkungan 	13, 15, 21	14, 16, 17, 19, 20, 22	18	-	10
	3. Kematangan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> e. Keterlibatan dalam Partisipasi sosial f. Kesiediaan kerja sama g. Kemampuan Kepemimpinan dan sikap Toleransi h. Keakraban dalam pergaulan 	23, 25, 26, 28, 31, 32	24, 27, 30, 33	29	34	12
	4. Tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> g. Sikap produktif dalam mengembangkan diri. h. Melakukan Perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel i. Sikap Altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal j. Keasadaran akan etika dan hidup jujur k. Melihat perilaku dari Konsekuensi atas dasar sistem nilai. l. Kemampuan bertindak Independen 	37, 38, 42, 43, 48	36, 39, 41, 44, 46, 47, 49, 50	35, 40, 45	-	16
Jumlah			18	21	6	6	50

Berikut rincian aitem valid dengan nilai R diatas ≥ 0.30 dapat dijelaskan pada tabel 18 dibawah ini:

Tabel 14

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Aitem	R	Keterangan
Penyesuaian Diri	Y1	0,512	Valid
	Y4	0,457	Valid
	Y5	0,642	Valid
	Y7	0,439	Valid
	Y8	0,355	Valid
	Y10	0,372	Valid
	Y13	0,487	Valid
	Y14	0,450	Valid
	Y15	0,603	Valid
	Y16	0,580	Valid
	Y17	0,532	Valid
	Y19	0,627	Valid
	Y20	0,402	Valid
	Y21	0,463	Valid
	Y22	0,465	Valid
	Y23	0,538	Valid
	Y24	0,540	Valid
	Y25	0,444	Valid
	Y26	0,628	Valid
	Y27	0,626	Valid
	Y28	0,569	Valid
	Y30	0,432	Valid
	Y31	0,430	Valid
	Y32	0,639	Valid
	Y33	0,509	Valid
	Y36	0,422	Valid
	Y37	0,497	Valid
	Y38	0,613	Valid
	Y39	0,388	Valid
	Y41	0,378	Valid
Y42	0,575	Valid	
Y43	0,306	Valid	
Y44	0,401	Valid	
Y46	0,623	Valid	
Y47	0,587	Valid	
Y48	0,605	Valid	
Y49	0,411	Valid	
Y50	0,451	Valid	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa apabila nilai R diatas ≥ 0.30 maka instrumen tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows. Menurut Azwar (2009: 83) pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Tabel 15

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Penyesuaian Diri	0,933	Reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, apabila nilai *Alpha Cronbach* diatas ≥ 0.60 maka skala tersebut disebut reliabel (azwar. 2009).

Hasil analisis aitem pada variabel skala penyesuaian diri diperoleh reliabelitas 0,933. Berikut tabel hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 15.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 16

Koefisien Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,933	,933	38

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Data Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian siswa dapat diketahui dengan menganalisis nilai atau skor dari tiap-tiap jawaban yang diberikan pada tes EPI (Eysenk Personality Inventory). Tipe kepribadian siswa di MTs dikelompokkan pada tiga tipe kepribadian, yang antara lainnya yaitu: tipe kepribadian introvert, ambivert dan ekstrovert. Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa-siswi MTs Khadijah, peneliti menggunakan Standart pengukuran dalam penggunaan alat tes EPI (Eysenk Personality Inventory). Norma dalam tes EPI ini, apabila subjek menjawab sesuai dengan kunci jawaban, maka diberi skor 1+ dan apabila jawaban subjek Tidak sesuai maka tidak diberi skor atau dinilai skor 0. Standar pengukuran tes EPI yaitu jumlah skor kurang dari 12 maka dikelompokkan pada pribadi "Introvert", jumlah skor lebih dari 12 maka dikelompokkan pada pribadi "Ekstrovert".

Tabel 17

Norma Standart Pengukuran tes EPI (Eysenck Personality Inventory)

TIPE KEPRIBADIAN	STANDART PENGUKURAN
Introvert	< 12
Ekstrovert	> 12

Dari hasil penelitian di MTs Khadijah dengan penggunaan alat tes EPI dapat disimpulkan bahwa, 25 siswa dikelompokkan pada tipe kepribadian "Introvert", 45 siswa dikelompokkan pada tipe kepribadian "Ekstrovert". Berikut rincian tipe kepribadian siswa dalam jumlah dan prosentase dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 18

Jumlah Dan Prosentase

Tipe Kepribadian Siswa MTs Khadijah

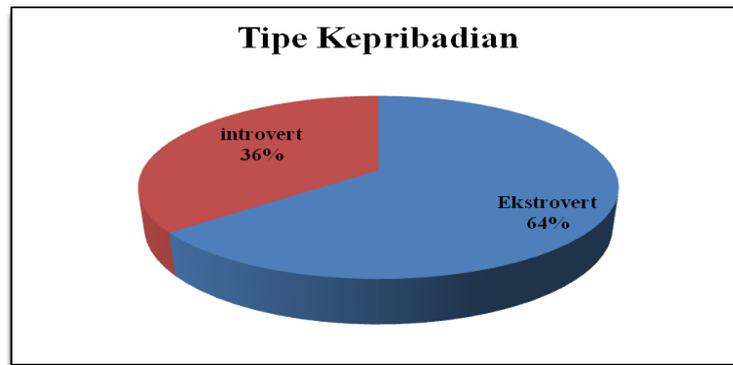
Tipe kepribadian	Sampel	Persen
Ekstrovert	45	64,3%

Introvert	25	35,7%
Total	70	100%

Adapun perbandingan tipe kepribadian siswa MTs Khadijah dapat dilihat pada rincian tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 19

Diagram Tipe Kepribadian Siswa MTs Khadijah kelas VI & VII



2. Analisis data Tingkat Penyesuaian Diri

Tingkat penyesuaian diri siswa dapat diketahui dengan menganalisis nilai skala pada tiap-tiap subyek, penyesuaian diri dikategorikan pada tiga tingkatan, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Dengan rincian pada tabel 24 sebagai berikut;

Tabel 20
Kategori Skala Penyesuaian Diri

No	Nilai Skala	Kategori
1	$(M + 1SD) < X$	Tinggi
2	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang
3	$X \leq (M - 1SD)$	Rendah

Nilai skala dari tiap kategori tersebut dapat diketahui setelah mendapatkan mean dan standart deviasinya. Mean dan standart deviasi diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan SPSS 15,00 for windows dan didapatkan hasil mean penyesuaian diri siswa di MTs khadijah sebesar 107,6714 dan standart deviasinya sebesar 16,23712

Tabel 21
Deskriptif Statistik Penyesuaian diri

Penyesuaian Diri	Mean	Standart Deviasi	N
	105,4000	17,91073	38

Kreteria pengkategorian tersebut dapat diketahui setelah melalui penghitungan manual untuk mengetahui interval antar kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22
Kategori Tingkat Penyesuaian Diri

No	Nilai Skala	Kategori
1	$110 < X$	Tinggi
2	$79 < X \leq 110$	Sedang
3	$X \leq 79$	Rendah

Diperoleh dari pengkategorian tersebut, maka dengan melihat skor penyesuaian diri diketahui tingkat penyesuaian diri siswa dalam jumlah dan prosentase tiap kategori sebagai berikut;

Tabel 23

Jumlah Dan Prosentase Tingkat Penyesuaian Diri

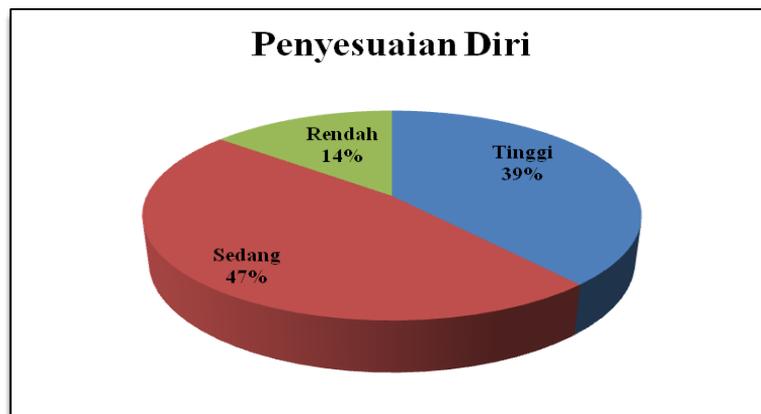
No	Kategori	Nilai Skala	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	$110 < X$	27	38,6%
2	Sedang	$79 < X \leq 110$	33	47,1%
3	Rendah	$X \leq 79$	10	14,3%
Total			70	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat penyesuaian diri siswa MTs Khadijah, 27 siswa atau 38,6% berada pada kategori tinggi, 33 siswa atau 47,1% berada pada kategori sedang dan 10 siswa atau 14,3% persen pada kategori rendah.

Berikut ini rincian dalam prosentase perbandingan tingkat penyesuaian diri siswa MTs Khadijah dapat dijelaskan pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 24

Diagram Tingkat Penyesuaian Diri Siswa MTs Khadijah



3. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di MTs Khodijah. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan tipe kepribadian dengan penyesuaian diri. Dalam prsesnya peneliti

menggunakan bantuan SPSS 15.0 *for window*. Lebih jelasnya dapat dilihat data pada tabel sebagai berikut :

Tabel 25
Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri

Nonparametric Correlations

Correlations

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,716(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	70	70
	VAR00002	Correlation Coefficient	,716(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri, dengan koefisiensi korelasi sebesar (r_{xy}) 0,716 artinya tipe kepribadian memiliki korelasi sebesar 71% (tinggi) terhadap penyesuaian diri.

Tabel 26

Perincian Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,716	0,000	Sig < 0,05	Signifikan

Hasil korelasi tipe kepribadian dan penyesuaian diri menunjukkan angka sebesar (r_{xy}) 0,716 dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan karena $p < 0,005$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,716$; Sig = $0,000 < 0,005$).

D. Pembahasan

1. Tipe kepribadian Siswa MTs Khadijah Malang

Hasil analisis yang mengungkapkan tipe kepribadian siswa di MTs Khadijah diketahui bahwa tipe kepribadian siswa berada pada kategori yang

berbeda, antara lainnya yaitu: ekstrovert dan introvert. Pada kategori ekstrovert terdapat 45 siswa dengan prosentase 64,3%, dan pada kategori introvert 25 siswa dengan prosentase 35,7%. jumlah keseluruhan 70 siswa dengan prosentase 100%.

Sesuai dengan pengertian, tipe kepribadian adalah sifat dasar kepribadian manusia yang diturunkan dalam tipe dan trait yang mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata yang dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.

Pentingnya mengetahui tipe kepribadian sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan yang selalu dinamis dan berubah-ubah. Oleh karena kepribadian merupakan satu kesatuan yang membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan mencakup secara keseluruhan dari fikiran, perasaan dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar.

Tipe kepribadian siswa MTs Khadijah yang berada pada kategori ekstrovert, yaitu siswa tersebut mempunyai sikap mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif dalam menghadapi persoalan hidup dan menilai segala sesuatunya dengan apa adanya, kecenderungan bagi siswa ekstrovert selalu memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya dan siswa yang ekstrovert cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya secara aktif dan ramah.

Menurut Jung standar moral dunia luar sangat berpengaruh bagi seorang ekstrover. Jika budaya dunia luar berubah maka orang ekstrover akan

menyesuaikan pandangan dan perilakunya, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kapasitas dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dan mencocokkan diri dengan kondisi dunia luar merupakan kekuatan, sekaligus keterbatasannya (Naisaban, 2003: 15)

Tipe kepribadian introvert yang ada pada siswa MTs Khadijah, mengindikasikan bahwa perilaku siswa yang introver sebagai seorang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia objektif, tidak senang berada ditengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah kerumunan orang banyak. Semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya.

Tipe kepribadian yang dominan pada siswa MTs Khadijah adalah tipe kepribadian *ekstrovert*. Hal ini mengindikasikan dominasi tipe kepribadian *ekstrovert* atas tipe kepribadian introvert di MTs Khadijah Malang.

Hal ini mengindikasikan siswa MTs yang berada pada kategori ekstrovert merupakan individu yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat membutuhkan kebahagiaan, ceroboh, dan impulsif. Secara lebih rinci dijabarkan dengan mudah marah, gelisah, agresif, peka terhadap rangsang, berubah-ubah, *impulsive*, aktif, optimis, supel, ramah, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan masalah, lincah, riang dan mampu memimpin.

Eysenk (dalam Alwisol, 2009: 319) berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait. Eysenk juga berpendapat bahwa semua tingkah laku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun

potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*Intelligence*). Sektor konatif (*Charakter*), sektor afektif (*Temprament*) dan sektor somative (*Constitution*).

Tipe kepribadian siswa MTs Khadijah pada kategori introvert tersebut, kemungkinan disebabkan beberapa faktor lain, yang mempengaruhi kepribadian diantaranya baik dari hereditas (pembawaan) maupun lingkungan seperti fisik, sosial, budaya dan spiritual.

Faktor sosial pada keluarga kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menentukan pembentukan kepribadian siswa. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan anak tersebut cenderung positif dan sebaliknya.

2. Tingkat Penyesuaian Diri Siswa MTs Khadijah Malang

Hasil analisis yang mengungkapkan tingkat penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah pada kategori tinggi terdapat 27 siswa dengan prosentase 38,6%, pada kategori sedang terdapat 33 siswa dengan prosentase 47,1%, pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan prosentase 14,3%. jumlah keseluruhan 70 siswa dengan prosentase 100%.

Secara singkat penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara diri dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal.

Dinamika kehidupan selalu menjadikan sisi tersendiri dalam kehidupan sosial, hal ini berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan anak-anak hingga masa tua terhadap lingkungan yang ada. Terutama dalam jenjang pendidikan itu tidak selalu dalam satu tingkatan. Pendidikan anak-anak bisa dimulai dari Play Group, TK, SD, SLTP hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menyisahkan dalam dunia baru anak pada lingkungannya. Dimana setiap jenjang pendidikan selalu berjalan sesuai dengan tingkatannya, dan hal ini memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru ketika anak memulai pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006: 146) bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Tingkat penyesuaian diri siswa MTs Khadijah berada pada kategori sedang. Hasil ini memperkuat adanya permasalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa dalam gangguan penyesuaian diri terhadap lingkungan

sekolah. Diantaranya, siswa bolos sekolah, pergi ke warnet disaat jam pelajaran dan sebagainya. Permasalahan tersebut kemungkinan disebabkan tingkat tanggung jawab pada diri sendiri yang kurang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana telah disebutkan dalam Coleman, J. C. (dalam Desmita 2009: 195)

Penyesuaian diri yang sehat salah satunya pada aspek tanggung jawab, mencakup diantaranya: sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen.

Penyesuaian diri tinggi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Khadijah tersebut, mengindikasikan penyesuaian diri siswa tergolong cukup dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri siswa yang tergolong cukup disebabkan pada kematangan sosial siswa itu sendiri. Antara lainnya : keterlibatan siswa dalam partisipasi sosial, adanya kesediaan saling kerja sama, kemampuan siswa dalam kepemimpinan, adanya sikap toleransi pada siswa, keakraban siswa dalam bergaul.

Sedangkan penyesuaian diri yang rendah pada siswa MTs Khadijah, kemungkinan disebabkan beberapa faktor yang lain Darajdat (1989: 35-37). seperti frustrasi, konflik, kecemasan.

Faktor konflik merupakan kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat penyesuaian diri siswa. Terdapat dua dorongan atau

lebih yang harus dipuaskan dalam waktu yang sama, dimana dorongan tersebut bertentangan satu sama lain. Konflik yang dialami siswa seringkali mempengaruhi bagaimana penyesuaian siswa dengan lingkungan sosialnya. Apabila didalam siswa ada pertentangan batin yang berlawanan dengan keinginan-keinginannya, hal ini tidak secara langsung akan mempengaruhi penyesuaian diri individu dengan lingkungan sosialnya.

Selain itu, ciri-ciri penyesuaian diri yang sehat adalah tak mampu ke mampu (*incompetence to competence*). Seseorang akan bertambah dalam kemampuan atau kompetensinya, baik yang bersifat intelektual, emosional, sosial dan kompetensi lainnya. Dalam ranah intelektual, siswa menjadi lebih banyak tau dan terampil untuk memecahkan permasalahan. Dalam ranah emosional siswa yang telah matang akan mampu untuk mengendalikan emosi, perasaan atau tingkah lakunya. Dalam ranah sosial, makin dewasa orang akan sosiabel, makin pandai bergaul dengan berbagai macam pribadi dan minat orang, makin memahami tuntutan sosial terhadap dirinya, tetapi makin tahu lingkungan sosial mana yang pantas siswa masuki dan tidak.

3. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Penyesuaian Diri

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantara faktor-faktor lainnya. Seperti kebutuhan, motivasi, persepsi dan kemampuan.

Hasil analisa data tentang hubungan tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa MTs Khadijah Malang dapat diketahui bahwa Pada kategori ekstrovert dengan prosentase 64,3% dan pada kategori introvert

dengan prosentase 37%. Sedangkan untuk tingkat penyesuaian diri siswa MTs Khadijah pada kategori tinggi dengan prosentase 38,6%, pada kategori sedang dengan prosentase 47,1%, pada kategori rendah dengan prosentase 14,3%.

Hasil analisis uji korelasi menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai $r_{xy} = 0,716$; $Sig = 0,000 < 0,005$. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah Malang. hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat G.W. Allport : kepribadian itu adalah suatu organisasi *psychopsis* yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sujanto dkk, 2004: 11).

Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, biasanya siswa tersebut mampu menilai diri secara realistik, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, penerimaan sosial yang bagus pada siswa dan tentunya memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Karena dengan tipe kepribadian ekstrovert, siswa memiliki sikap respek dan empati terhadap orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalahnya.

Sullivan (dalam hall dan lindzey, 1993: 270) kepribadian merupakan suatu entitas hipotetis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antar-pribadi, dan tingkah laku antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian. Eysenck (dalam Alwisol, 2009: 319) berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait. Eysenck juga berpendapat bahwa semua tingkah

laku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*Intelligence*). Sektor konatif (*Charakter*), sektor afektif (*Temprament*) dan sektor somative (*Constitution*).

Siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Menurut Jung, tanda ekstraversi yang paling awal dalam diri seorang anak adalah penyesuaian diri cepat pada lingkungan dan perhatian yang besar terhadap objek-objek, terutama terhadap pengaruhnya pada objek-objek tersebut. Perasaan malu dalam hubungannya dengan objek sangat kecil, anak bergerak dan hidup diantara objek-objek dengan rasa percaya. Ia membuat persepsi yang cepat tetapi sembarangan. Kelihatannya ia berkembang lebih cepat dari pada anak introvert karena terlampau tidak hati-hati dan biasanya tidak mempunyai rasa takut. (Fordham, 1988: 17)

Tipe kepribadian ekstravert pada siswa MTs, adalah bagaimana siswa menampilkan penyesuaian dirinya sehari-hari yang secara tipikal terbuka, peramah, mudah bergaul, suka kegembiraan, banyak teman, spontan, spekulatif, optimis, agresif, impulsif, mudah tersinggung, menggampangkan sesuatu, dan ceroboh.

Tipe kepribadian introvert pada siswa MTs, adalah bagaimana siswa menampilkan penyesuaian dirinya sehari-hari yang secara tipikal cenderung

tertutup, pendiam, kaku, suka mawas diri, penyendiri, tidak spekulatif, kurang suka bergaul, teman terbatas, pesimis, hati-hati, dapat menguasai diri.

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, ciri-ciri khusus kepribadian yang membedakan dengan makhluk lain dan antara satu pribadi dengan pribadi lain, ciri-ciri baik dan buruk dan hal-hal yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian.

Menurut Al-Quran, kepribadian terdiri dari dua unsur yaitu: (1) unsur hewani, berupa kebutuhan material yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya, disebut al-hawa: (2) unsur kemalaikatan, berupa kerinduan dan kebutuhan spiritual untuk mengenal, menyembah, dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, dikenal dengan istilah al-aql meliputi pikiran, perasaan, hati dan nurani.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تَحْيِيكُمْ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (Q.S. Al-Anfal : 24).

Dalam membagi dan mengelompokkan kepribadian manusia, Al-Quran memandang dari sudut akidah atau keimanan dalam hati yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Manusia dihargai bukan berdasarkan suku,

kelompok, bangsa, warna kulit, atau aspek lahiriah, tetapi berdasarkan tingkat dan derajat ketaqwaannya. Dalam Al-quran surat Al-Hujarat: 13 ditegaskan.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
(Al-Hujurat : 13)

Ayat tersebut mempresentasikan kepribadian dari berbagai macam kepribadian yang ada, diantaranya sudah disebutkan dimana tuhan menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan hingga berbangsa dan bersuku-suku, beserta perbedaan pada sifat dan tingkah laku manusi agar kita dapat mengenal dan memahami antara satu dengan lainnya.

Oleh karena kepribadian merupakan satu kesatuan yang membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan mencakup secara keseluruhan dari fikiran, perasaan dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar.

Terdapat beberapa bukti akan pentingnya memahami kepribadian setiap individu dalam menuntun kehidupan sosial yang selalu berjalan dinamis dan berubah-ubah. Dari beberapa penelitian sebelumnya dilakukan penelitian oleh Umi Faridah (2007) tentang hubungan tipe kepribadian dengan ekstrovert dan introvert dengan perilaku agresif pada remaja di SMU

Widya Dharma Turen. Dari 118 responden ada 85 siswa pada kategori ambivert, 14 siswa pada kategori ekstrovert dan 19 siswa pada kategori introvert. Sedangkan tingkat perilaku agresif siswa terdapat 84 berada pada kategori perilaku sedang, 16 siswa berada pada kategori perilaku agresif tinggi dan 18 siswa pada kategori perilaku agresif rendah. Hasil korelasi terdapat hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku agresif.

Remaja biasanya lebih dekat dan memang mendekati pada teman-teman sebayanya karena merasa senasib, karena dalam kondisi sama, sehingga bisa menimbulkan ketakutan pada masing-masing individu remaja remaja bila tidak sama dengan teman-teman yang remaja lain. Mulai dari pakaian, kebiasaan, cara berbicara, sampai pada perilaku negatif. Menjadikan orang yang lebih tua sebagai seseorang yang patut dicontohkan dan ditiru. Hal ini merupakan bentuk konformitas pada remaja. Umi Faridah (2007)

Sejalan dengan permasalahan siswa yang dituntut sebagai remaja yang conformist atau penyesuaian yang tinggi. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, E.B. 1980: 213).

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah sesuatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya,

sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal. Berikut salah satu dimensi penyesuaian diri yaitu kematangan sosial yang termaktub dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat 13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِّتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasannya manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa supaya untuk saling mengenal satu sama lainnya, sehingga sampai pada tujuannya yaitu keakraban dalam pergaulan.

Sesuai dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menjaga hubungan antar sesama baik dengan keluarga dan lingkungan kita yaitu dengan cara menyesuaikan diri dengan keluarga dan tempat tinggal kita. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan suatu hubungan yang baik antar sesama manusia. Atau hubungan yang dimaksud dalam agama islam adalah silaturrahmi.

Selain dari ayat diatas, berikut salah satu sabda Rasulullah yang menganjurkan untuk mengetahui tanggung jawab masing-masing agar terjadi kesesuaian diri dengan maksud terhindar dari penyimpangan tingkah laku setiap diri manusia. sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda:

❁ كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته ❁

Artinya:

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya (dipersoalkan) mengenai apa yang dipimpinnya”

Sebagai mana penyesuaian diri pada dimensi tanggung jawab. Pada sabda rasulullah saw diatas menganjurkan pada kita semua untuk menjaga tanggung jawabnya atas diri kita, karena ketiadaan atau kurangnya tanggung jawab individual dapat membawa manusia kepada penyimpangan kelakuan yang sangat menakutkan. Namun apabila tanggung jawab telah tertanam pada setiap individu, maka akan menjadikan jalan dalam mengintropeksi dirinya, baik perkara kecil maupun perkara besar dan menjadi kendali setiap individu dalam melihat perilakunya dari segi konsekuensi atas dasar sitem nilai.

Indriana Rahmawati (2008) meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar. Hasilnya terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa MAN Wlingi Blitar. Dalam hal ini konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Penyesuaian diri yang ada pada siswa Madrasah Tsanawiyah Khadijah didapat dari hasil sebagian besar subjek tergolong pada kategorisasi

penyesuaian diri sedang yaitu sebesar 47,1%. Sedangkan tipe kepribadian siswa didominasi dengan tipe kepribadian ekstrovert yaitu sebesar 64%. Dari hasil yang diketahui ada hubungan tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa yang menunjukkan korelasi pada hasil nilai $r_{xy} = 0,716$; $\text{Sig} = 0,000 < 0,005$.

Namun tingkat penyesuaian diri yang sedang pada siswa bisa disebabkan oleh faktor lain, tidak mempunya siswa dalam menjalin hubungan dengan kehidupan sosial atau kehidupan dalam masyarakat dimasa remaja, seperti pengaruh yang besar dari pada kelompok teman sebaya. Seperti: Perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan bersama, pengelompokan-pengelompokan sosial, persahabatan pada masa remaja, penerimaan atau penolakan dalam masyarakat, pemimpin-pemimpin dan kepemimpinan.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Andres Mayapada (2010) tentang hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Unggulan An Nur Wonosobo Kec. Srono Kab. Banyuwangi, Hal ini dibuktikan dengan korelasi sebesar 0,5 jatuh pada tingkat signifikan 0.000 berarti tingkat signifikasinya $<$ dari 0,005 oleh karena itu jika hasil penyesuaian diri siswa kurang baik maka berkaitan dengan adanya pergaulan dengan teman sebaya yang kurang mendukung proses penyesuaian diri siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Didapat bahwa tipe kepribadian siswa di MTs Khadijah pada kategori ekstrovert terdapat 45 siswa dengan prosentase 64,3% dan pada kategori introvert terdapat 25 siswa dengan prosentase 35,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian yang mendominasi siswa di MTs khadijah berada pada kategori introvert.
2. Didapat bahwa tingkat penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah pada kategori tinggi terdapat 27 siswa dengan prosentase 38,6%, pada kategori sedang terdapat 33 siswa dengan prosentase 47,1%, pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan prosentase 14,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah berada pada kategori sedang.
3. Didapat bahwa uji korelasi hubungan tipe kepribadian dengan penyesuaian diri menggunakan spearman rank dengan hasil $r_{xy} = 0,716$; $\text{Sig} = 0,000 < 0,005$. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan penyesuaian diri siswa di MTs Khadijah Malang. dengan artian jika tipe kepribadian tinggi maka tingkat penyesuaian diri juga tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi subyek, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadikan sumbangsi pemikiran yang dapat meningkatkan kualitas secara individu. Didapat dari hasil penelitian ini rata-rata siswa mempunyai tingkat penyesuaian diri sedang. Untuk itu diharapkan siswa dapat memahami pribadi secara keseluruhan dari fikiran, perasaan dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar. Karena kepribadian akan membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.
2. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan yang berarti dalam membimbing peserta didik untuk menempuh kegiatan belajar-mengajar. Terbentuknya penyesuaian diri yang baik akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan nyaman.
3. Penelitian selanjutnya, penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kelemahan. Disarankan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya, agar dapat mengungkap permasalahan lainnya atau variabel yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press
- Andi. (2003). *Peranan Psikologi dan Komunikasi Dalam Penugasan Profesionalisme Audit*. <http://id-jurnal.blogspot.com/2008/04/fokus-ekonomi-april-2003-peranan.html>. Diakses 2 juli 2010
- Arikunto, S, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____ (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Boeree, C. G. (2006). *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia)*. Jogjakarta. Primasophie.
- Daradjat, Z. (1989). *Kesehatan Mental*. Jakarta. CH. Haji Masagung
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA)*. Bandung. PT. Rosda Karya.
- Fahmi, M. (1982). *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang
- Faridah, U. (2007). *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SMU Widya Dharma Turen*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Fordham, F. (1988). *Pengantar Psikologi C.G.Jung*. Jakarta. PT. Bhratara Karya Aksara
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Haidar. (2009). *Dampak Perubahan Perilaku Akibat Konflik Terhadap Organisasi*. <http://haidarblogs.wordpress.com/2009/05/25/dampak-perubahan-perilaku-akibat-konflik-terhadap-suatu-organisasi/> diakses 2 juli 2010.
- Hall, C.S & Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Psikologi Kepribadian Jilid 1. Yogyakarta. Kanisius.
- _____ (1993). *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik*. Psikologi Kepribadian Jilid 3. Yogyakarta. Kanisius.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga Press
- Kartono, K. (1989). *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Kartono, K. (1989). *Psikologi dan Abnormal*. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Koran Harian Jawa Post. Kolom Halaman Deteksi.
Terbit : Pada hari Jumat, Tanggal 9 April 2010.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Maramis, W.F. (1990). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Jakarta. Erlangga.
- Martono, N. (2010). *Statistik Sosial (Teori dan Aplikasi Program SPSS)*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Mas Bow. (2009). *Penyesuaian Pada Remaja*.
www.belajarpsikologi.com/penyesuaian-diri-pada-remaja.html Diakses 11 Maret 2010.
- Mayapada, A. (2010) *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2008755-hubungan-antara-pergaulan-teman-sebaya/> diakses 28 juni 2010.
- Munawwaroh, M. (2009). *Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri santri baru pondok pesantren al-ishlahiyah singosari*. skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Remaja*.
www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm. Diakses 23 Desember 2009.
- Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Narbuko, C & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Patty, F. Woerjo, K. Noor Syam. M. Ardhana, W. & Indung, A.S. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Pervin, L.A. (2001). *Personality : Theory & Research*. Singapore. John Wiley & Sons, Inc.
- Rahmawati, Indriana. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta. Kanisius
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Soesilowindradini. (1982). *Psikologi Remaja (Masa Remaja)*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sujanto, A. Lubis, H & Hadi, T. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (1986). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Gajah Mada. Jakarta. CV. Rajawali Press.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang. UMM Press
- Wiramiharjda, S. A. (2007). *Pengantara Psikologi Klinis*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Yaqin, Qim. (2009). *Tipe Kepribadian*
<http://qym7882.blogspot.com/2009/04/tipe-kepribadian.html>. Diakses 31 Maret 2010.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- _____ & Nurihsan, A.J. (2005). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Yusuf, S & Nurihsan, A.J. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, E. (2008). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dalam Lingkungan Kerja Dengan Manajemen Konflik Di Kalangan Karyawan UD. Sido Muncul Blitar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Yosep, Iyus. (2009). *Mengenal Tipe Kepribadian Dan Kesadaran Manusia*. <http://www.akademik.unsri.ac.id/downloadjournal/filespadresourcesmenenal%20tipe%20kepribadian%20dan%20kesadaran%20manusia.pdf>. Diakses 11 Maret 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH “KHADIJAH”
STATUS : TERAKREDITASI “A” (UNGGUL)
Jl. Arjuno No. 19 A Telp. (0341) 354361**

1. Pengurus Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Thohir Luth, MA	Kepala Madrasah
2	Drs. Eko Liestyono	Wakil Kepala Madrasah
3	Dra. S. F. Janah	Kepala Kurikulum
4	Slamet Riyadi, S. Pd	Kepala Kesiswaan
5	Darmadji, S. Kom	Kepala Humas
6	Eko Wardoyo, S. Pd	Kepala Sarana Prasarana
7	Solihat, S. Pd	Staf Kurikulum
8	Mariana Yogawati, S. Ag	Staf Kesiswaan

2. Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Dono Rosyidin	Guru & Pembina Muhadloroh
2	Romlah, S. Pd	Guru & Pembina OMSET Math
3	Dra. Siti Zubaidah	Guru & Pembina Tata Boga
4	Dra. Najmah	Guru & Pembina Tartil
5	Dra. S. F. Janah	Guru & Pembina Tahfidh
6	Dra. Dyah SS	Guru & Pembina Jurnalistik
7	A Sofyantoro	Guru & Pembina Bulu Tangkis
8	Darmadji, S. Kom	Guru & Pembina Desain Web Animasi
9	Dra. Retnaningsih	Guru & Pembina Tata Busana
10	Nina Handayani, S. Pd	Guru & Pembina B. Inggris, B. Jawa
11	Bayu Swasono, S. Pd	Guru & Pembina Basket
12	Fidayatul H. S. Pd	Guru & Pembina KIR
13	Masrudi, S. Pd	Guru & Pembina Tapak Suci
14	Supriyadi	Guru & Pembina B. Arab, Kaligrafi

YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH “KHADIJAH”
STATUS : TERAKREDITASI “A” (UNGGUL)
Jl. Arjuno No. 19 A Telp. (0341) 354361

3. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Khadijah

a Intra kurikuler :

- 1 Pendidikan agama islam
 - a Quran hadits
 - b Aqidah akhlak
 - c Fiqih
 - d Sejarah kebudayaan islam
- 2 Bahasa inggris
- 3 Bahasa indonesia
- 4 Bahasa arab
- 5 Matematika
- 6 Pendidikan pancasila dan kewarga negaraan
- 7 Teknologi informasi dan komunikasi
- 8 Ilmu pengetahuan alam
- 9 Ilmu pengetahuan sosial
- 10 Muatan lokal (mulok)

b Ektra kurikuler

- 1 Tartil Quran
- 2 Bahasa arab
- 3 Web blok
- 4 Animasi
- 5 Bahasa inggris
- 6 Sepak bola
- 7 Bola basket
- 8 KIR (karya ilmiah remaja)

**YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH “KHADIJAH”
STATUS : TERAKREDITASI “A” (UNGGUL)
Jl. Arjuno No. 19 A Telp. (0341) 354361**

4. Fasilitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Khadijah

No Inventarisasi

- 1 Laboratorium bahasa
- 2 Laboratorium komputer dan internet
- 3 Laboratorium IPA
- 4 Lapangan olah raga
- 5 Masjid
- 6 Perpustakaan
- 7 Gedung milik sendiri.

5. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Khadijah

No	Kelas	Siswa	Jumlah
1	X	Kelas X ^A	24
		Kelas X ^B	23
2	XI	Kelas XI ^A	32
		Kelas XI ^B	31
3	XII	Kelas XII ^A	35
		Kelas XII ^B	33
Jumlah			178

I. IDENTITAS

Nama : (boleh disamarkan)
 Kelas :
 Usia :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sesungguhnya.

2. Cara menjawab Skala

- a) **Skala I (Pertama)** Berilah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang tersedia.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Saya seorang pendiam		

- b) **Skala II (Kedua)** Pilih salah satu dari 4 (empat) jawaban yang tersedia :

SL : bila anda merasa pernyataan yang diajukan **SELALU** terjadi.

SR : bila anda merasa pernyataan yang diajukan **SERING** terjadi.

KD : bila anda merasa pernyataan yang diajukan **KADANG-KADANG** terjadi.

TP : bila anda merasa pernyataan yang diajukan **TIDAK PERNAH** terjadi.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya setiap pagi berolah raga				

3. Dalam hal ini tidak ada penilaian benar atau salah, baik atau buruk, **sehingga tidak ada jawaban yang dianggap salah**. Semua jawaban adalah **benar**, jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan atau perasaan anda yang sebenarnya.

4. Teliti kembali pekerjaan anda, jangan ada satu pernyataan yang terlewat.

5. Informasi yang anda berikan melalui pengisian angket ini tidak berdampak pada siapa-siapa. Kami sangat menjaga kerahasiaan jawaban anda.
6. Atas partisipasi dan kesediaan anda untuk mengisi angket ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

Skala I (Pertama)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
1.	Apakah anda sering menginginkan kegairahan?	YA	TIDAK
2.	Apakah anda biasanya bersikap masa bodoh?	YA	TIDAK
3.	Apakah anda berfikir-fikir dahulu sebelum bertindak?	YA	TIDAK
4.	Apakah pada umumnya anda melakukan dan mengatakan sesuatu dengan cepat, tanpa anda pikirkan terlebih dahulu?	YA	TIDAK
5.	Apakah setiap tantangan akan anda hadapi?	YA	TIDAK
6.	Apakah anda sering melakukan sesuatu secara tiba-tiba?	YA	TIDAK
7.	Apakah pada umumnya anda lebih suka membaca dari pada bermain-main?	YA	TIDAK
8.	Apakah anda suka sekali berpergian?	YA	TIDAK
9.	Apakah anda lebih suka mempunyai teman sedikit tetapi betul-betul karib/akrab?	YA	TIDAK
10.	Apakah anda akan membentaknya kembali jika anda dibentak seseorang?	YA	TIDAK
11.	Apakah biasanya anda dapat bergembira dalam suatu pesta yang meriah?	YA	TIDAK
12.	Apakah orang lain menganggap diri anda seorang yang periang?	YA	TIDAK
13.	Apakah anda lebih sering berdiam diri jika anda ada bersama dengan orang lain?	YA	TIDAK
14.	Jika anda ingin mengetahui sesuatu, apakah anda lebih suka mencarinya, atau dari pada menanyakan kepada seseorang?	YA	TIDAK

15.	Apakah anda suka akan jenis pekerjaan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian?	YA	TIDAK
16.	Apakah anda suka akan pekerjaan yang memerlukan kecepatan bertindak?	YA	TIDAK
17.	Apakah anda seorang yang lambat dan tidak tergesah-gesah dalam gerak-gerik anda?	YA	TIDAK
18.	Apakah anda demikian sukanya ngobrol, sehingga setiap kesempatan untuk ngobrol meski dengan seorang asing akan anda pergunakan?	YA	TIDAK
19.	Apakah anda akan merasa sangat kesal, jika anda untuk waktu yang lama tidak dapat bertemu dengan orang banyak?	YA	TIDAK
20.	Apakah anda merasa seorang yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar?	YA	TIDAK
21.	Sukarkah bagi anda untuk benar-benar gembira pada suatu pesta yang meriah?	YA	TIDAK
22.	Dapatkah anda membuat pesta yang sepi menjadi agak ramai?	YA	TIDAK
23.	Apakah anda suka mempermainkan orang lain?	YA	TIDAK

Skala II (Kedua)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Suasana hati saya tidak mudah berubah.	SL	SR	KD	TP
2.	Saya orang yang merasakan sedih dan senang secara tiba-tiba.	SL	SR	KD	TP
3.	Saya orang yang perasaannya mudah berubah-ubah.	SL	SR	KD	TP
4.	Jika saya berkumpul diantara teman-teman, saya merasakan kenyamanan.	SL	SR	KD	TP
5.	Saya orang yang kurang bahagia bila berada di tengah kumpulan orang banyak.	SL	SR	KD	TP
6.	Saya merasa kurang nyaman bila berada satu meja dengan orang lain.	SL	SR	KD	TP
7.	Apabila saya merasa jengkel dengan teman, saya berusaha untuk santai.	SL	SR	KD	TP
8.	Apabila saya tersinggung dengan perkataan dari teman, saya langsung marah.	SL	SR	KD	TP
9.	Apabila saya sedang gembira, saya langsung meluapkannya atau mengekspresikannya.	SL	SR	KD	TP
10.	Saya dapat mencapai hasil yang baik dalam ujian bila saya belajar dengan baik.	SL	SR	KD	TP
11.	Saya orang yang kurang percaya diri bila menghadapi masalah.	SL	SR	KD	TP
12.	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya, apabila mengerjakan tugas dipapan tulis dengan dilihat banyak teman.	SL	SR	KD	TP
13.	Apabila saya tidak masuk sekolah karena sakit, saya akan meminjam catatan teman yang masuk sekolah.	SL	SR	KD	TP
14.	Lebih baik saya berkhayal tentang yang indah-indah dari pada saya mendengarkan keterangan guru yang membosankan.	SL	SR	KD	TP
15.	Apabila saya berada di lingkungan baru dengan adat dan kebiasaan tingkah laku yang beragam, maka saya bisa untuk memahaminya.	SL	SR	KD	TP
16.	Saya akan merayakan kelulusan ujian. Walaupun ada teman yang tidak lulus.	SL	SR	KD	TP
17.	Saya kurang peduli dengan apa yang dipikirkan orang lain tentang pendapat-pendapat saya.	SL	SR	KD	TP
18.	Saya mudah dalam memilih kegiatan ekstra sekolah yang sesuai dengan bakat.	SL	SR	KD	TP
19.	Saya ragu-ragu bila disuruh memilih kegiatan ekstra.	SL	SR	KD	TP
20.	Waktu saya banyak dihabiskan bermain dengan teman-teman dari pada untuk belajar.	SL	SR	KD	TP
21.	Saya berusaha untuk memahami dan mengetahui tata tertib di sekolah.	SL	SR	KD	TP

22.	Saya orang yang kurang peduli dengan peraturan sekolah dan bersikap cuek.	SL	SR	KD	TP
23.	Apabila mendapati sekolah sedang banjir, saya membantu membersihkannya.	SL	SR	KD	TP
24.	Apabila ada kegiatan bersih-bersih sekolah, saya memilih pulang atau mengajak bercanda dengan teman.	SL	SR	KD	TP
25.	Saya mengikuti kegiatan penggalangan dana bagi bencana alam.	SL	SR	KD	TP
26.	Saya bersama teman dan guru, berkerja bakti dalam mewujudkan sekolah bersih dan sehat.	SL	SR	KD	TP
27.	Saya memilih pulang dari pada mengikuti kegiatan bersih-bersih di sekolah.	SL	SR	KD	TP
28.	saya dan teman-teman turut menjaga keindahan sekolah.	SL	SR	KD	TP
29.	Apabila ada teman yang orang tuanya meninggal dunia, saya mengajak teman-teman untuk bersama-sama melayat.	SL	SR	KD	TP
30.	Saya orang yang sulit memaafkan teman yang bolos piket kelas, walaupun teman saya sakit.	SL	SR	KD	TP
31.	Apabila teman lupa mengembalikan buku pelajaran pada waktunya, saya akan memaafkannya.	SL	SR	KD	TP
32.	Bila teman saya tidak masuk sekolah, saya selalu menanyakan kabar ke rumahnya.	SL	SR	KD	TP
33.	Apabila ada teman yang menyapa di jalan, saya akan bersikap cuek atau pura-pura tidak tahu.	SL	SR	KD	TP
34.	Saya sulit memulai obrolan dengan teman, walaupun saya sudah akrab.	SL	SR	KD	TP
35.	Sehari sebelum jadwal pelajaran yang akan diajarkan, saya baca buku pelajarannya atau berlatih menyelesaikan soal-soal yang saya anggap sulit.	SL	SR	KD	TP
36.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan ekstra di sekolah walaupun saya mempunyai bakat.	SL	SR	KD	TP
37.	Saya orang yang aktif dalam kegiatan ekstra sekolah.	SL	SR	KD	TP
38.	Saya mendahulukan tugas sekolah dari pada pergi bermain bersama teman di rumah.	SL	SR	KD	TP
39.	Saya orang yang suka menunda-nunda tugas sekolah hingga dekat pada waktu jadwal pelajarannya.	SL	SR	KD	TP
40.	Dalam seminggu saya membuat perencanaan dalam mengerjakan tugas dan melaksanakannya.	SL	SR	KD	TP
41.	Jika ada teman yang pingsan di kelas, saya lebih memilih diam dan menunggu sampai guru datang meskipun saya bisa mengatasinya.	SL	SR	KD	TP
42.	Jika saya menemukan dompet teman di jalan, saya mengembalikannya.	SL	SR	KD	TP
43.	Saya bertutur salam dan sapa, apabila bertemu guru di jalan.	SL	SR	KD	TP

44.	Lebih baik saya berbohong dari pada saya dibenci oleh teman-teman.	SL	SR	KD	TP
45.	Saya menghindari membolos sekolah agar tidak ketinggalan pelajaran yang diajarkan guru.	SL	SR	KD	TP
46.	Saya memilih bolos sekolah untuk bermain dari pada mengikuti pelajaran.	SL	SR	KD	TP
47.	Saya biasa mengobrol sendiri dengan teman sebangku ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung	SL	SR	KD	TP
48.	Ketika guru datang terlambat, saya tetap berdiam di dalam kelas walau teman-teman banyak yang bermain diluar.	SL	SR	KD	TP
49.	Jika ada teman yang mengajak sholat berjamaah, saya akan menolak.	SL	SR	KD	TP
50.	Agar bisa diterima menjadi teman, saya biasanya mengikuti tingkah laku teman walaupun sedikit kurang baik.	SL	SR	KD	TP

SKOR MENTAH TIPE KEPERIBADIAN

S	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	Σx
1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1		1		1	1		15
2	1				1		1	1	1	1	1		1		1			1	1	1		1		13
3	1				1		1				1	1	1						1		1	1		9
4	1				1	1	1	1		1		1		1		1	1				1	1		12
5		1	1	1	1	1		1			1						1		1	1	1	1		11
6	1	1		1													1		1	1	1	1	1	9
7	1		1		1	1	1	1		1	1	1	1		1		1	1	1		1	1	1	17
8	1	1		1				1			1	1	1				1	1			1	1	1	12
9	1	1			1		1	1		1	1	1			1	1			1	1	1	1	1	14
10	1	1			1		1	1	1			1		1				1				1		10
11	1	1		1		1	1	1		1		1			1	1	1					1	1	13
12	1					1	1	1		1			1							1				7
13	1			1	1		1					1	1									1		7
14	1	1			1	1						1	1				1	1				1		9
15	1	1		1		1	1	1		1	1		1			1	1	1	1			1	1	15
16	1			1	1	1	1	1			1	1	1				1	1				1	1	13
17	1	1		1		1				1		1			1	1	1		1	1				11
18				1		1	1	1	1	1		1	1		1	1	1		1			1	1	14
19				1	1	1	1	1		1		1	1	1		1					1			11
20	1				1	1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	14
21	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	20
22	1				1		1	1		1	1		1				1		1	1	1	1	1	12

23	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1				1	1	1					14
24	1				1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1			1	1	1		15
25	1				1	1	1	1	1	1	1	1					1		1		1	1		14
26	1				1	1	1				1						1		1		1	1	1	10
27	1	1		1	1		1				1		1			1	1	1			1	1	1	13
28	1	1			1		1	1	1	1		1	1			1	1			1	1	1		14
29	1	1					1		1		1	1		1		1	1		1		1	1		12
30	1	1			1					1	1	1	1			1	1					1		10
31	1				1	1		1		1	1								1	1	1	1		10
32	1	1				1	1	1			1			1	1	1	1			1		1		12
33					1	1	1	1		1	1	1			1	1	1	1			1	1		13
34	1	1			1			1	1	1		1	1				1	1	1			1		12
35	1	1			1	1	1				1	1	1				1	1	1	1				12
36		1		1	1	1		1	1	1		1	1		1	1	1		1	1				14
37	1			1	1	1	1	1		1	1	1				1	1				1	1		13
38	1	1		1		1				1			1		1	1			1	1				10
39	1					1	1	1				1		1			1		1		1	1		10
40	1	1			1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1			1			15
41	1	1	1	1	1	1	1		1		1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
42	1	1			1	1	1	1				1		1				1		1		1		11
43	1										1		1				1	1		1	1			7
44	1			1	1	1	1	1	1		1	1	1			1	1		1	1		1		15
45	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1				1	1	1		1	1	1	1	1	18
46	1						1	1	1				1	1		1	1		1	1				10
47	1		1	1			1	1	1		1			1		1			1	1	1	1		13

48	1				1	1		1		1					1		1	1		1				9
49		1				1		1	1	1		1	1				1		1	1	1	1		12
50	1										1						1			1				4
51	1	1			1		1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1			1		15
52	1				1	1	1			1	1		1		1	1		1		1	1	1		13
53	1	1			1	1	1	1	1	1	1		1	1	1						1		1	14
54	1	1				1	1	1			1	1		1				1	1	1			1	13
55	1	1			1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1		1		1	1		16
56								1					1	1				1		1		1		6
57	1				1	1	1	1		1	1		1			1			1	1		1		12
58					1			1	1		1						1			1	1			7
59	1	1	1		1	1	1	1			1	1	1		1	1	1			1			1	15
60	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1			1	1	1		17
61	1	1		1			1				1					1			1	1		1		9
62	1	1		1	1	1						1				1					1	1		9
63	1				1	1					1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	12
64	1	1			1	1		1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	17
65	1	1	1	1					1	1		1		1			1	1	1				1	12
66	1	1	1		1			1		1	1	1	1			1	1		1	1		1		14
67	1				1	1	1	1			1	1			1	1		1	1		1	1		13
68	1	1	1		1	1		1		1	1		1				1			1	1			12
69					1			1			1							1		1				5
70	1			1								1						1			1	1	1	7

Daftar Hasil Analisis Tipe Kepribadian Siswa MTs Khadijah Malang 2009/2010

No	Jumlah	Tipe	No	Jumlah	Tipe
1	15	ekstrovert	36	14	ekstrovert
2	13	ekstrovert	37	13	ekstrovert
3	9	introvert	38	10	introvert
4	12	ekstrovert	39	10	introvert
5	11	introvert	40	15	ekstrovert
6	9	introvert	41	18	ekstrovert
7	17	ekstrovert	42	11	introvert
8	12	ekstrovert	43	7	introvert
9	14	ekstrovert	44	15	ekstrovert
10	10	introvert	45	18	ekstrovert
11	13	ekstrovert	46	10	introvert
12	7	introvert	47	13	ekstrovert
13	7	introvert	48	9	introvert
14	9	introvert	49	12	ekstrovert
15	15	ekstrovert	50	4	introvert
16	13	ekstrovert	51	15	ekstrovert
17	11	introvert	52	13	ekstrovert
18	14	ekstrovert	53	14	ekstrovert
19	11	introvert	54	13	ekstrovert
20	14	ekstrovert	55	16	ekstrovert
21	20	ekstrovert	56	6	introvert
22	12	ekstrovert	57	12	ekstrovert
23	14	ekstrovert	58	7	introvert
24	15	ekstrovert	59	15	ekstrovert
25	14	ekstrovert	60	17	ekstrovert
26	10	introvert	61	9	introvert
27	13	ekstrovert	62	9	introvert
28	14	ekstrovert	63	12	ekstrovert
29	12	ekstrovert	64	17	ekstrovert
30	10	introvert	65	12	ekstrovert
31	10	introvert	66	14	ekstrovert
32	12	ekstrovert	67	13	ekstrovert
33	13	ekstrovert	68	12	ekstrovert
34	12	ekstrovert	69	5	introvert
35	12	ekstrovert	70	7	introvert

SKOR MENTAH PENYESUAIAN DIRI SEBELUM ANALISIS

S	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	X 33	X 34	X 35
1	1	2	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	4	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2
2	3	1	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2
3	3	1	2	4	1	2	4	3	3	4	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	1
4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2
5	4	3	1	1	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	1	3	4
6	1	2	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	4	4	2	4	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	1
7	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
8	4	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3
9	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2
10	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
11	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2
12	2	2	2	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2
13	3	1	2	3	1	4	4	2	3	3	1	1	2	3	1	2	4	4	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2
14	3	4	1	1	3	3	2	3	4	1	4	1	2	4	3	2	2	4	2	4	2	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3
15	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2
16	3	4	3	3	2	4	2	1	4	3	4	1	2	1	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	1
17	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
18	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2
19	2	3	1	2	1	2	2	1	4	2	3	4	2	1	1	2	4	2	4	4	3	1	1	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2
20	3	2	1	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1
21	2	1	4	3	4	3	4	2	3	3	1	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
22	2	2	3	1	4	4	3	2	3	1	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	3	1	2	1	3	1	1	3
23	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2

24	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2		
25	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	3	2	
26	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	2	1	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	
27	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	
28	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	
29	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	
30	3	2	1	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	
31	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	4	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	
32	2	1	1	3	2	4	2	3	4	3	1	3	1	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	
33	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	2	3	3	2	
34	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	1	
35	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	1	
36	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	1	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2
37	3	2	1	4	4	3	4	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
38	2	2	3	3	2	4	2	1	4	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	4	3	1	2	1	4	3	
39	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	1	
40	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
41	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1
42	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3
43	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	4	1	
44	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	
45	4	4	3	3	4	3	4	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1	
46	3	4	1	1	3	3	2	3	1	1	4	2	4	1	4	3	2	4	2	4	2	1	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	
47	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	
48	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	4	3	1	3	3	1	3	3	1	4	4	2	4	4	1	

49	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	2	2	1	4	1	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	4	1	
50	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	1	4	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	1	4	1	
51	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2		
52	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3	4	1	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	
53	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	
54	2	4	1	2	3	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	
55	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	
56	2	2	1	3	2	3	2	1	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	
57	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	
58	2	1	4	3	2	4	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	4	1	
59	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	
60	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	
61	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	
62	2	2	3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	4	3	
63	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	1	3	2	2	2	4	2	
64	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	1	
65	2	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
66	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	
67	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	1	
68	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	1	1	1	3	4	1	1	2	1	3	2	3	4	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	
69	3	1	3	4	2	4	2	3	1	4	1	1	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	
70	1	2	1	3	1	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	4	3	2	3	2	4	1		

X 36	X 37	X 38	X 39	X 40	X 41	X 42	X 43	X 44	X 45	X 46	X 47	X 48	X 49	X 50
3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	1	1	1	3	2
3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4
4	4	2	3	2	1	1	3	2	4	1	3	2	1	3
4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2
4	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	4	2
2	2	2	4	4	3	1	2	4	3	1	1	2	2	2
4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	4	2	1	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	1
3	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	3	4	4	4
3	2	2	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3	2	3
3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2
1	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	3
4	3	2	1	2	3	1	3	3	4	1	2	2	3	1
3	2	2	1	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1
4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2
3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3
3	3	3	1	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	1
3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3
3	2	2	2	2	3	1	4	4	3	1	2	4	4	2
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3
4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3
2	1	3	1	1	2	4	3	3	4	4	2	3	3	1
4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3

4	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	2	2	3	2	1	2	4	4	3	2	3	3	4	3
4	2	1	1	2	2	4	4	2	4	4	2	1	2	1
3	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2
4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3
4	3	2	2	4	1	2	4	4	2	2	2	3	4	2
3	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	2	4	2
3	3	2	1	1	1	2	4	4	4	2	3	1	4	1
3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3
4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2
4	4	2	3	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3
3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3
4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	3	2
3	2	2	3	1	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3
4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	1
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	2	3	3
3	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	3	2
3	3	4	3	1	1	4	3	4	3	4	2	4	3	3
4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1
3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3
4	4	2	2	1	1	1	3	3	4	1	2	2	3	2

4	2	2	3	1	4	1	4	4	4	1	3	2	4	3
4	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	1	3	2
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	4	1	2	4	3
4	2	2	3	1	1	2	4	4	3	2	3	2	4	3
2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2
4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2
4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	2	3
2	3	1	1	1	1	2	4	4	4	2	2	1	2	1
4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3
3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2
2	3	1	1	2	1	2	4	4	4	2	2	1	2	1
3	2	2	3	1	1	2	4	4	2	2	3	3	4	3
3	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2
2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	4	3	1	2	4	4	3	2	2	2	3	4
3	2	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2
2	2	2	1	2	1	4	3	2	4	2	1	1	3	1
4	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	4	3
3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047
VAR00048 VAR00049 VAR00050
/SCALE ('PD-1') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL CORR .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,918	,920	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135,0143	379,348	,511	.	,916
VAR00002	135,2143	382,780	,304	.	,918
VAR00003	135,2000	388,104	,148	.	,920
VAR00004	134,6571	380,663	,425	.	,917
VAR00005	135,1143	368,277	,649	.	,914
VAR00006	134,4143	390,420	,130	.	,919
VAR00007	135,0000	380,812	,421	.	,917
VAR00008	135,1571	382,511	,350	.	,917
VAR00009	134,7286	387,099	,172	.	,919
VAR00010	134,6571	383,939	,331	.	,917
VAR00011	135,2143	382,780	,304	.	,918
VAR00012	135,3714	384,672	,280	.	,918
VAR00013	135,4571	375,498	,478	.	,916
VAR00014	134,7286	381,041	,399	.	,917
VAR00015	135,0571	370,229	,602	.	,915
VAR00016	135,1143	377,523	,574	.	,915
VAR00017	135,2571	374,165	,528	.	,916
VAR00018	134,5143	388,949	,167	.	,919
VAR00019	135,3571	373,073	,629	.	,915

VAR00020	134,0286	383,854	,431	.	,917
VAR00021	135,0286	379,680	,442	.	,916
VAR00022	134,6429	378,958	,436	.	,917
VAR00023	135,0857	374,166	,523	.	,916
VAR00024	134,7286	374,983	,539	.	,916
VAR00025	134,7714	380,614	,427	.	,917
VAR00026	135,1429	371,400	,634	.	,915
VAR00027	134,7571	370,447	,581	.	,915
VAR00028	134,9857	375,927	,589	.	,915
VAR00029	135,1857	388,327	,167	.	,919
VAR00030	134,4429	382,018	,431	.	,917
VAR00031	135,0571	380,431	,408	.	,917
VAR00032	135,1000	374,787	,637	.	,915
VAR00033	135,1143	377,581	,488	.	,916
VAR00034	134,4571	397,005	-,070	.	,921
VAR00035	135,7571	390,100	,141	.	,919
VAR00036	134,4571	380,831	,439	.	,917
VAR00037	135,0714	378,357	,478	.	,916
VAR00038	135,2143	375,069	,623	.	,915
VAR00039	135,2429	381,433	,374	.	,917
VAR00040	135,7429	389,208	,151	.	,919
VAR00041	135,5000	379,413	,395	.	,917
VAR00042	135,0714	370,734	,571	.	,915
VAR00043	134,0714	387,430	,322	.	,918
VAR00044	134,0429	383,404	,463	.	,917
VAR00045	134,3000	394,619	-,004	.	,921
VAR00046	135,1143	369,059	,628	.	,914
VAR00047	135,1000	377,599	,589	.	,915
VAR00048	135,3714	373,802	,609	.	,915
VAR00049	134,2143	381,910	,434	.	,917
VAR00050	135,2714	379,621	,436	.	,917

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050
/SCALE('PD-2') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL CORR .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,924	,925	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128,3714	380,208	,515	.	,921
VAR00002	128,5714	383,872	,301	.	,923
VAR00003	128,5571	389,091	,149	.	,925
VAR00004	128,0143	381,927	,416	.	,922
VAR00005	128,4714	368,890	,658	.	,920
VAR00006	127,7714	391,338	,133	.	,925
VAR00007	128,3571	381,566	,428	.	,922
VAR00008	128,5143	383,384	,353	.	,923
VAR00009	128,0857	388,427	,164	.	,925
VAR00010	128,0143	385,058	,327	.	,923
VAR00011	128,5714	383,872	,301	.	,923
VAR00012	128,7286	385,476	,285	.	,923
VAR00013	128,8143	376,820	,469	.	,922
VAR00014	128,0857	381,645	,411	.	,922
VAR00015	128,4143	370,884	,610	.	,920
VAR00016	128,4714	378,311	,581	.	,921
VAR00017	128,6143	374,704	,540	.	,921
VAR00018	127,8714	390,056	,163	.	,924
VAR00019	128,7143	373,743	,638	.	,920
VAR00020	127,3857	384,907	,428	.	,922
VAR00021	128,3857	380,762	,439	.	,922
VAR00022	128,0000	380,348	,424	.	,922
VAR00023	128,4429	374,859	,530	.	,921
VAR00024	128,0857	375,848	,542	.	,921
VAR00025	128,1286	381,418	,433	.	,922

VAR00026	128,5000	372,341	,635	.	,920
VAR00027	128,1143	370,943	,593	.	,920
VAR00028	128,3429	376,895	,590	.	,921
VAR00029	128,5429	389,382	,166	.	,925
VAR00030	127,8000	383,380	,418	.	,922
VAR00031	128,4143	381,551	,404	.	,922
VAR00032	128,4571	375,643	,641	.	,920
VAR00033	128,4714	378,890	,478	.	,922
VAR00035	129,1143	390,943	,146	.	,924
VAR00036	127,8143	382,182	,428	.	,922
VAR00037	128,4286	379,553	,472	.	,922
VAR00038	128,5714	376,046	,623	.	,921
VAR00039	128,6000	381,896	,389	.	,922
VAR00040	129,1000	389,512	,171	.	,924
VAR00041	128,8571	380,704	,387	.	,923
VAR00042	128,4286	371,524	,576	.	,921
VAR00043	127,4286	388,770	,307	.	,923
VAR00044	127,4000	384,765	,448	.	,922
VAR00046	128,4714	369,731	,636	.	,920
VAR00047	128,4571	378,455	,593	.	,921
VAR00048	128,7286	374,490	,618	.	,920
VAR00049	127,5714	383,176	,424	.	,922
VAR00050	128,6286	380,237	,447	.	,922

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00046 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050
/SCALE('PD-3') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL CORR .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,932	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110,0143	336,681	,509	.	,930
VAR00002	110,2143	339,823	,304	.	,932
VAR00004	109,6571	338,287	,410	.	,931
VAR00005	110,1143	325,871	,657	.	,928
VAR00007	110,0000	338,087	,418	.	,931
VAR00008	110,1571	339,497	,352	.	,931
VAR00010	109,6571	340,953	,330	.	,931
VAR00011	110,2143	339,823	,304	.	,932
VAR00012	110,3714	341,947	,270	.	,932
VAR00013	110,4571	332,368	,495	.	,930
VAR00014	109,7286	337,447	,423	.	,931
VAR00015	110,0571	327,533	,616	.	,929
VAR00016	110,1143	334,682	,582	.	,929
VAR00017	110,2571	331,411	,537	.	,930
VAR00019	110,3571	330,320	,642	.	,929
VAR00020	109,0286	341,101	,421	.	,931
VAR00021	110,0286	336,347	,461	.	,930
VAR00022	109,6429	336,871	,416	.	,931
VAR00023	110,0857	330,833	,548	.	,930
VAR00024	109,7286	332,838	,529	.	,930
VAR00025	109,7714	337,425	,440	.	,931
VAR00026	110,1429	329,371	,627	.	,929
VAR00027	109,7571	327,404	,603	.	,929
VAR00028	109,9857	333,898	,572	.	,929
VAR00030	109,4429	339,497	,418	.	,931
VAR00031	110,0571	337,098	,425	.	,931
VAR00032	110,1000	332,468	,632	.	,929
VAR00033	110,1143	334,480	,503	.	,930
VAR00036	109,4571	338,947	,407	.	,931
VAR00037	110,0714	335,314	,490	.	,930
VAR00038	110,2143	332,924	,611	.	,929
VAR00039	110,2429	338,158	,386	.	,931
VAR00041	110,5000	337,181	,380	.	,931
VAR00042	110,0714	327,893	,587	.	,929
VAR00043	109,0714	344,212	,323	.	,931
VAR00044	109,0429	341,201	,430	.	,931
VAR00046	110,1143	326,480	,640	.	,929
VAR00047	110,1000	334,932	,590	.	,929
VAR00048	110,3714	331,106	,619	.	,929
VAR00049	109,2143	338,780	,443	.	,931
VAR00050	110,2714	336,461	,449	.	,930

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00010

```

VAR00011 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049
VAR00050
/SCALE('PD-4') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL CORR .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD-4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,932	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107,6857	327,030	,513	.	,930
VAR00002	107,8857	330,422	,299	.	,932
VAR00004	107,3286	328,427	,420	.	,931
VAR00005	107,7857	316,635	,653	.	,929
VAR00007	107,6714	328,659	,413	.	,931
VAR00008	107,8286	329,825	,355	.	,932
VAR00010	107,3286	331,093	,339	.	,932
VAR00011	107,8857	330,422	,299	.	,932
VAR00013	108,1286	323,128	,488	.	,931
VAR00014	107,4000	327,751	,428	.	,931
VAR00015	107,7286	318,143	,615	.	,929
VAR00016	107,7857	325,156	,583	.	,930
VAR00017	107,9286	321,922	,538	.	,930
VAR00019	108,0286	320,840	,643	.	,929
VAR00020	106,7000	331,662	,414	.	,931
VAR00021	107,7000	326,851	,460	.	,931
VAR00022	107,3143	326,943	,428	.	,931
VAR00023	107,7571	321,346	,549	.	,930
VAR00024	107,4000	323,113	,536	.	,930
VAR00025	107,4429	328,047	,434	.	,931
VAR00026	107,8143	319,951	,626	.	,929

VAR00027	107,4286	317,814	,608	.	,929
VAR00028	107,6571	324,402	,572	.	,930
VAR00030	107,1143	329,726	,425	.	,931
VAR00031	107,7286	327,592	,424	.	,931
VAR00032	107,7714	323,193	,625	.	,929
VAR00033	107,7857	324,895	,505	.	,930
VAR00036	107,1286	329,244	,412	.	,931
VAR00037	107,7429	325,759	,491	.	,930
VAR00038	107,8857	323,581	,606	.	,929
VAR00039	107,9143	328,630	,385	.	,931
VAR00041	108,1714	327,535	,383	.	,932
VAR00042	107,7429	318,513	,586	.	,929
VAR00043	106,7429	334,658	,319	.	,932
VAR00044	106,7143	331,714	,425	.	,931
VAR00046	107,7857	317,185	,638	.	,929
VAR00047	107,7714	325,396	,591	.	,930
VAR00048	108,0429	321,636	,619	.	,929
VAR00049	106,8857	329,378	,437	.	,931
VAR00050	107,9429	326,953	,448	.	,931

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00010 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00041 VAR00042
VAR00043 VAR00044 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050
/SCALE('PD-5') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL CORR .

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD-5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,933	,933	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102,7143	306,381	,512	.	,932
VAR00004	102,3571	306,610	,457	.	,932
VAR00005	102,8143	296,646	,642	.	,930
VAR00007	102,7000	307,170	,439	.	,932
VAR00008	102,8571	309,052	,355	.	,933
VAR00010	102,3571	309,334	,372	.	,933
VAR00013	103,1571	302,598	,487	.	,932
VAR00014	102,4286	306,364	,450	.	,932
VAR00015	102,7571	298,158	,603	.	,931
VAR00016	102,8143	304,588	,580	.	,931
VAR00017	102,9571	301,578	,532	.	,931
VAR00019	103,0571	300,808	,627	.	,930
VAR00020	101,7286	311,099	,402	.	,932
VAR00021	102,7286	306,056	,463	.	,932
VAR00022	102,3429	305,098	,465	.	,932
VAR00023	102,7857	301,185	,538	.	,931
VAR00024	102,4286	302,422	,540	.	,931
VAR00025	102,4714	307,035	,444	.	,932
VAR00026	102,8429	299,439	,628	.	,930
VAR00027	102,4571	296,773	,626	.	,930
VAR00028	102,6857	303,871	,569	.	,931
VAR00030	102,1429	308,762	,432	.	,932
VAR00031	102,7571	306,679	,430	.	,932
VAR00032	102,8000	302,249	,639	.	,930
VAR00033	102,8143	304,153	,509	.	,932
VAR00036	102,1571	308,192	,422	.	,932
VAR00037	102,7714	304,933	,497	.	,932
VAR00038	102,9143	302,804	,613	.	,931
VAR00039	102,9429	307,794	,388	.	,933
VAR00041	103,2000	306,974	,378	.	,933
VAR00042	102,7714	298,498	,575	.	,931
VAR00043	101,7714	314,005	,306	.	,933
VAR00044	101,7429	311,411	,401	.	,932
VAR00046	102,8143	297,313	,623	.	,930
VAR00047	102,8000	304,858	,587	.	,931
VAR00048	103,0714	301,517	,605	.	,931
VAR00049	101,9143	309,297	,411	.	,932
VAR00050	102,9714	306,173	,451	.	,932

25	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	1	2	4	4	2	3	3	4	3	
26	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	2	4	2	1	2	1	
27	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	
28	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3		
29	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	4	4	2	2	3	4	2	
30	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2
31	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	4	2	3	1	4	1	
32	2	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	
33	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	
34	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	
35	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	
36	3	4	4	2	3	4	1	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
37	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
38	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	
39	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	
40	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	2	3	2	4	1	
41	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
42	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	
43	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	
44	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	2	4	3	3	
45	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
46	3	1	3	2	3	1	4	1	4	3	2	2	4	2	1	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1
47	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	
48	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	3	1	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2		
49	3	4	1	2	4	4	1	4	1	3	2	2	4	2	4	1	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	1	4	4	1	3	2	4	3	
50	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	
51	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3

52	1	2	4	3	3	3	1	3	4	1	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	1	2	4	3
53	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	3	1	2	4	4	2	3	2	4	3	
54	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2		
55	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	
56	2	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
57	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	1	1	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3
58	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	4	4	2	2	1	2	1	
59	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	
60	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
61	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2
62	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	4	4	2	2	1	2	1	
63	3	4	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	4	2	3	3	4	3	
64	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	
65	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
66	4	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	4	4	2	2	2	3	4	
67	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	
68	1	3	2	2	1	3	1	3	4	1	1	1	3	2	3	4	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	3	1	
69	3	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	
70	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	3	2	

Tabel Analisis Tingkat Penyesuaian Diri Siswa MTS Khadijah Malang 2009/2010

NO	JUMLAH	TINGKAT	NO	JUMLAH	TINGKAT
1	74	Rendah	36	118	Tinggi
2	120	Tinggi	37	139	Tinggi
3	98	Sedang	38	77	Rendah
4	114	Tinggi	39	100	Sedang
5	101	Sedang	40	119	Tinggi
6	78	Rendah	41	147	Tinggi
7	138	Tinggi	42	115	Tinggi
8	117	Tinggi	43	93	Sedang
9	118	Tinggi	44	126	Tinggi
10	107	Sedang	45	130	Tinggi
11	124	Tinggi	46	95	Sedang
12	78	Rendah	47	107	Sedang
13	92	Sedang	48	92	Sedang
14	97	Sedang	49	103	Sedang
15	121	Tinggi	50	77	Rendah
16	92	Sedang	51	138	Tinggi
17	117	Tinggi	52	103	Sedang
18	109	Sedang	53	105	Sedang
19	86	Sedang	54	91	Sedang
20	126	Tinggi	55	129	Tinggi
21	131	Tinggi	56	86	Sedang
22	90	Sedang	57	109	Sedang
23	113	Tinggi	58	77	Rendah
24	117	Tinggi	59	117	Tinggi
25	101	Sedang	60	125	Tinggi
26	108	Sedang	61	96	Sedang
27	114	Tinggi	62	77	Rendah
28	126	Tinggi	63	107	Sedang
29	98	Sedang	64	128	Tinggi
30	101	Sedang	65	78	Rendah
31	95	Sedang	66	95	Sedang
32	98	Sedang	67	105	Sedang
33	101	Sedang	68	78	Rendah
34	102	Sedang	69	104	Sedang
35	116	Tinggi	70	74	Rendah

```

NONPAR CORR
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE .

```

[DataSet0]

Nonparametric Correlations

Correlations

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,716(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	70	70
	VAR00002	Correlation Coefficient	,716(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).